

**MANAGEMEN KELUARGA SAKINAH**  
**( Studi Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang Telah Menikah )**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Siti Nur Alifah Kurnia Sari**

**NIM 14210099**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**MANAGEMENT KELUARGA SAKINAH**  
**( Studi Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang Telah Menikah )**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Siti Nur Alifah Kurnia Sari**

**NIM 14210099**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### MANAGEMEN KELUARGA SAKINAH

( Studi Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang Telah Menikah )

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain, kecuali yang disebutkan refrensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjuplakan, duplikasi, atau memindahkan data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 02 April 2019  
Penulis,



Siti Nur Alifah Kurnia Sari  
NIM 14210099

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Siti Nur Alifah Kurnia Sari, NIM 14210099, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

### MANAGEMEN KELUARGA SAKINAH

( Studi Mahasiswa Luar Negeri Di Kota Malang Yang Telah Menikah )

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah yang diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui

Malang, 2 Mei 2019

Ketua Jurusan  
Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah

Dosen Pembimbing

  
Dr. Sudirman, M.A  
NIP. 197708 22200501 1 003

  
Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.  
NIP. 196009101989032001

iv

## HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Siti Nur Alifah Kurnia Sari, Nim 14210099, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

### MANAGEMEN KELUARGA SAKINAH

(Studi Mahasiswa Luar Negeri Di Kota Malang Yang Telah Menikah)

Telah dinyatakan **LULUS**

Dengan penguji:

1. Hj. Erfaniah Zuhriyah, M.H  
NIP. 197301181998032004

  
(Penguji Utama)

2. Erik Sabti Rahmawati MA., M.Ag  
NIP 197511082009012003

  
(Ketua)

3. Prof.Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag  
NIP. 196009101989032001

  
(Sekretaris)

Malang, 9 September 2020

Dean



Prof. Dr. H Saifullah, S.H., M. Hum

NIP. 196512052000031001

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Ar-Ruum:21).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Qur'an. Jakarta, 2001. h 644

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala uji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufik dan inayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW sang revolusioner Islam yang mengantarkan kita dari daratan jahiliyah menuju fase keimanan dan karena syafaat-Nya kita tetap diberi kemudahan dan kesehatan.

Adapun penyusunan skripsi yang berjudul **“MANAGEMEN KELUARGA SAKINAH ( Studi Mahasiswa Luar Negeri Di Kota Malang Yang Telah Menikah )”** ini dimaksud untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi syarat kelulusan pada program studi jurusan al-ahwal al-syakhsiiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang telah membantu, dan menemani dengan segala proses. Dan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum, selaku dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A, selaku ketua jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis sampaikan terima kasih atas bimbingan, saran, arahan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
4. Badruddin M.H, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas arahan dan bimbingan yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, membimbing, mendidik serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah selalu melindungi serta memberikan pahala kepada beliau semua.
7. Staf serta karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya selama ini, selama masa perkuliahan umumnya.
8. Ucapan terima kasih kepada orang tua saya Bpk. Nur Sun Haji dan



Ibu Musyarofah yang selalu memberi motivasi, do'a dan juga semangat dalam setiap langkah penulis. Mereka yang memberikan semangat dalam mengejar cita-cita saya, tak lupa juga untuk adik-saya Nur Fu'ad Izzudin Syarif, yang juga menjadi motivasi saya untuk menempuh pendidikan ini.

9. Sahabat-sahabat di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi motivasi, juga orang terdekat yang telah mendukung saya secara penuh, terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian.
10. Teman-teman jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah angkatan tahun 2014 yang telah menjadi teman berjuang untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih banyak saya ucapkan untuk kalian semua.
11. Saya ucapkan terima kasih untuk teman-teman seluruh Mahasantri Griya Tahfidz Muslimah, yang telah mengajari saya hidup dengan kemandirian, kesederhanaan, dan kesabaran. Tak lupa juga beribu terima kasih saya haturkan untuk pengasuh Griya Tahfidz Muslimah, Ustadz Husni Mubarak Lc. beserta istrinya.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun atau tindakan pengembangan dan lain sebagainya demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 02 April 2019  
Penulis,

Siti Nur Alifah Kurnia Sari  
NIM 14210099



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama arab dari bangsa arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

### B. Konsonan

Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Sad	Shad	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dhad	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ta'	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Dza	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

### C. Vocal, panjang, dan diftong

Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:

Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *arba'an*

Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Tirmizi*

Tanda *dhammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Yunus*

Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

Vokal rangkap *او* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *Syawkaniy*

Vokal rangkap *ay* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Zuhayliy*

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya, misalnya *imkan*, *zari'ah*, dan *muru'ah*. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *haddun*, *saddun*, *thayyib*.

Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *at-tajribah*, *al-hilal*.

#### **D. Ta' Marbutah**

*Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti *berharakatsukun*, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *ru'yah al-hilal* atau *ru'yatul hilal*.

#### **E. Kata sandang dan lafadz al-jalalah**

Kata sandang berupa "al" ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadz jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.....
4. Billa azza wa jalla.....

## F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan transliterasi. Perhatikan contoh berikut :

“.....Abdurrahman Wahid, mantan presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya pengintegrasian salat diberbagai kantor pemerintahan, namun.....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “Salat” ditulis dengan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan telah terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “abd al-rahman wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “shalat”.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
<i>MOTTO</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xvii
<i>ABSTRACTION</i> .....	xviii
ABSTRACT ARABIC.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kerangka Teori/ Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Keluarga .....	15
2. Peran yang Dilakukan Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah .....	18
3. Beberapa Peran yang Pokok Seorang Istri .....	26
4. Relasi Suami dan Istri menjadi Keluarga Sakinah .....	27
5. Pilar-Pilar Membangun Keluarga Sakinah.....	33

6. Perencanaan Keuangan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Pendekatan Penelitian .....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Metode Pengolahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
B. Paparan Data .....	51
1. Peran Suami dan Istri Dalam Membina Keluarga Sakinah bagi Pasangan Luar Negeri yang Telah Menikah di Kota Malang ...	51
2. Relasi antara Suami dan Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah bagi Pasangan Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang Telah Menikah .....	60
3. Mengatur Perencanaan Keluarga Dan Pengelolaan Keuangan Bagi Pasangan Mahasiswa Luar Negeri yang telah menikah di Kota Malang .....	66
C. Analisis Data .....	71
1. Peran Suami dan Istri dalam Membina Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Luan Negeri yang Telah Menikah di Kota Malang...	71
2. Relasi antara Suami dan Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah bagi Pasangan Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang Telah Menikah .....	79
3. Mengatur Perencanaan Keluarga Dan Pengelolaan Keuangan Bagi Pasangan Mahasiswa Luar Negeri yang telah menikah di Kota Malang .....	84
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>



## ABSTRAK

Siti Nur Alifah Kurnia Sari, NIM 14210099, 2019. **Managemen Keluarga Sakinah Studi Pasangan Mahasiswa Luar Negeri Yang Telah Menikah di Kota Malang**. Skripsi Jurusan al ahwal al-syakhsiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr.Hj Mufidah Ch,M.Ag.

---

**Kata Kunci :Keluarga, Managemen, Sakinah.**

Keluarga adalah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, damai dan sejahtera. Maka, muncul permasalahan dengan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah, pada dasarnya mereka harus menyeimbangkan peran dalam tugas kuliah dan kewajiban dalam menjalankan rumah tangga dengan baik, meski awal pembentukan keluarga mereka pada dasarnya memiliki keinginan untuk membentuk keluarga sakinah, sekalipun perspektif mereka sendiri, namun dalam hal finansial pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah ini masih belum bekerja. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Managemen Keluarga Sakinah (Studi Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang Yang Telah Menikah).

Penelitian ini menggunakan penelitian empiris (*field research*). Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yakni lima mahasiswa luar negeri di Universitas Negeri yang ada di Kota Malang. metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data melalui beberapa tahapan yakni edit (*editing*), pengelompokan data (*classifying*), pemeriksaan data (*verifying*), analisis data (*Analyzing*), kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa managemen keluarga sakinah menurut mahasiswa luar negeri di kota malang yang telah menikah adalah *Pertama* Suami sebagai pemimpin dalam keluarga, dan istri sebagai makmum dalam keluarga, sehingga ketika mengetahui peran satu sama lain, akan tercipta keluarga yang tentram damai dan sejahtera. *Kedua*, relasi yang baik dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni menjadikan keluarga sebagai pusat nasihat. Dengan bertambahnya kewajiban setiap anggota keluarga setelah pernikahan, maka diperlukan seseorang untuk saling melengkapi dan mengingatkan. *Ketiga* Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pasangan mahasiswa luar negeri di Kota Malang sebagian besar komponen pengelolaan keuangan masih dibantu kedua orang tuanya

## ABSTRACT

Siti Nur Alifah Kurnia Sari, NIM 14210099, 2019. **Sakinah Family Management study of married foreign students in Malang city**. Thesis Department of Al Ahwaal al-Syakhsiyyah, Faculty of Syariah, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor: Prof. Dr. Hj Mufidah Ch, M. Ag.

---

**Keywords:** family, Managemen, Sakinah.

The family is the smallest institution in the community that serves as a vehicle to realize a peaceful life, peace and prosperity. Thus, the problem arises with foreign students in the married city of Malang, basically they have to balance the role in the coursework and obligation to run the household well, although the beginning of their family formation has essentially the desire to form a family of sacnication, even though their own perspective, but in terms of the financial spouse of foreign students in the married city of Malang still not working. In this case the author conducts research with the intention to know the management of Sakinah family (Study of foreign students in the married city of Malang).

This research uses empirical research (field research). Pedekatan research uses descriptive-qualitative. The data source used is the primary data, which is five overseas students at the State University in Malang. Methods of collecting data using interviews and documentation. Data processing method through several stages namely edit (editing), grouping data (classifying), data checking (verifying), data analysis (Analyzing), conclusion.

The results of this research show that the management of Sacinah family according to foreign students in the married city is first husband as leader in family, and wife as row in the family, so when knowing the role of one another, will create a family that peace and peace. Second, a good relationship in creating a family of Sakinah is making the family a center of advice. With the increasing obligation of each family member after marriage, it is necessary for someone to complement and remind each other. The three financial management conducted by foreign students in Malang city most of the financial management components are still assisted by both parents

## الملخص

سيتي نور الألف كورنيا ساري ، NIM 14210099، 2019. إدارة دراسة عائلة سكيئة للزوجين المتزوجين من الطلاب الأجانب في مدينة مالانج. قسم الرسائل ، أحوال السياسية ، كلية الشريعة ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية ، مالانج. المستشار: البروفيسور

Dr Hj. Mufidah, Ch.M.Ag

### الكلمات المفتاحية: الأسرة ، الإدارة ، سكيئة.

والأسرة هي أصغر مؤسسة في المجتمع المحلي تعمل كأداة لتحقيق حياة سلمية وسلاموآزدهار. وهكذا، تنشأ المشكلة مع الطلاب الأجانب في مدينة مالانغ المتزوجة، أساسا لديهم لتحقيق التوازن بين دور في الدورات الدراسية والالتزام بإدارة الأسرة بشكل جيد، على الرغم من أن بداية تكوين أسرهم لديه أساسا الرغبة في تشكيل أسرة من التدنيس، على الرغم من وجهة نظرهم الخاصة، ولكن من حيث الزوج المالي للطلاب الأجانب في مدينة مالانغ المتزوجة لا تزال لا تعمل. وفي هذه الحالة، يجري المؤلف بحثاً بنية معرفة إدارة أسرة سكيئة (دراسة الطلاب الأجانب في مدينة مالانغ المتزوجة) .

البحوث يستخدم وصفية النوعية. مصدر. يستخدم هذا البحث البحوث التجريبية (البحوث الميدانية) البيانات المستخدمة هو البيانات الأولية، وهي خمسة طلاب في الخارج في جامعة الولاية في مالانغ. طريقة معالجة البيانات من خلال عدة مراحل وهي التحرير (التحرير)، تجميع البيانات (تصنيف)، فحص البيانات (التحقق)، تحليل البيانات (تحليل)، استنتاج

هي الزوج وتبين نتائج هذا البحث أن إدارة أسرة ساسينه وفقا للطلاب الأجانب في المدينة المتزوجة الأول كقائد في الأسرة، والزوجة كصف في الأسرة، لذلك عندما يعرف كل منا دور الآخر، سيخلق أسرة أن الأسرة مركزاً للمشورة. ومع تزايد التزام السلام والسلام. ثانياً، العلاقة الجيدة في إنشاء عائلة سكيئة تجعل كل فرد من أفراد الأسرة بعد الزواج، من الضروري أن يكمل شخص ما الآخر ويذكره. الإدارة المالية الثلاثة التي يقوم بها الطلاب الأجانب في مدينة مالانغ معظم مكونات الإدارة المالية لا تزال بمساعدة كلا الوالدين



## BAB I PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sudah menjadi fitrah manusia ketika menginjak dewasa mereka akan berfikir untuk membangun rumah tangga melalui pernikahan. Begitupun seorang mahasiswa, karena usia dan kematangan berfikir mereka sudah siap untuk memasuki gerbang pernikahan, maka tidak sedikit para mahasiswa yang masih kuliah mereka melangsungkan akad pernikahan, karena dengan pernikahan mereka dapat menemukan pasangan yang baik dan setia, yang mau berbagi dalam suka maupun duka.

Secara psikologis, mahasiswi lebih tertarik untuk membina hubungan dekat yang akan menuju kepernikahan dari pada mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan

teori dari Levinson yang mengatakan bahwa pada masa remaja akhir (12-22 tahun) perempuan cenderung berusaha menemukan pria sejati. Masa remaja akhir merupakan usia rata-rata perempuan memulai pendidikan perguruan tinggi dan menjalani peran sebagai mahasiswi. Pada masa ini perempuan menitik beratkan pentingnya membina hubungan dengan lawan jenis dan lebih jauh lagi membina keluarga daripada karir jika sudah memasuki tahap dewasa muda. Kebanyakan pada masa usia ini, perempuan merencanakan untuk mempunyai anak dan berkarir tetapi mereka lebih mengutamakan untuk mempunyai anak.<sup>2</sup> Itulah mengapa banyak mahasiswa yang melakukan pernikahan pada masa kuliah. Kemudian harus diperhatikan pula bahwa perkawinan usia muda akan menimbulkan hak dan kewajiban diantara kedua belah pihak, baik dalam hubungannya dengan mereka sendiri, terhadap anak-anak, maupun terhadap keluarga mereka masing-masing.<sup>3</sup>

Pernikahan merupakan amalan sunnah yang disyariatkan oleh Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW, karena dengannya ingin memuliakan martabat hamba-Nya, terlebih lagi kaum perempuan. Sebuah perkawinan dalam pandangan Islam bukan sekedar merupakan satu bentuk formalitas hubungan antara laki-laki dan perempuan atau sekedar legalisasi penyaluran keinginan dan kebutuhan biologis semata, tetapi lebih dari itu, perkawinan merupakan kehormatan Agama setiap hambanya dan menginginkan derajat manusia. Jangan pernah ada keraguan dan ketakutan untuk melangkah ke jenjang perkawinan karena Allah SWT telah berjanji tidak akan meninggalkan dan membiarkan hamba-Nya dalam kesusahan

---

<sup>2</sup> Shafhan. *Motivasi Berprestasi Mahasiswi Yang Menikah* (Depok:Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2002), 14

<sup>3</sup> Suprayanto, *Perkawinan Pada Masa Kuliah Online*, tersedia di <http://dsupryanto.co.id/2011> diakses pada tanggal 4 april 2018

selagi hamba itu dalam ketaatan kepada-Nya. Begitu indah dalam Islam dengan segala risalah pernikahannya, yang menjadikan barokah orang-orang yang terhimpun dalam sunnahnya. Dengan segala keagungan-Nya pernikahan menjadi surga dunia yang dengan-Nya Allah SWT tumbuhkan rasa mencintai, saling berbagi, dan menyayangi.

Dengan adanya ikatan akad nikah (pernikahan) di antara laki-laki dan perempuan dimaksud, maka anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.<sup>4</sup> Aturan dalam perkawinan hanya berupa rukun dan syarat, serta aturan lain seperti golongan wanita yang tidak boleh dinikahi dan waktu pelarangan menikah. Ketika rukun dan syarat sudah terpenuhi, maka pernikahan tersebut boleh dilangsungkan oleh siapa saja yang telah memenuhi hal tersebut dan berkeinginan untuk menikah. Seseorang yang hendak melakukan pernikahan akan dihadapkan pada kompleksitas budaya, pengaruh kejiwaan, dan referensi pengetahuan yang dimiliki, baik melalui pengalaman orang lain ataupun buku. Hal inilah yang mempengaruhi cara pandang seseorang dalam memutuskan sesuatu tentang pernikahan. Berkenan atau tidak ia memutuskan pernikahan itu semua tergantung dari referensi atau pengalaman dan kompleksitas budaya yang dialaminya.<sup>5</sup>

Keagungan sebuah pernikahan terletak pada keikhlasan yang melahirkan ketundukan seorang hamba untuk mendapatkan ridha Illahi. Kecintaan yang melahirkan ketaatan untuk mendapatkan keagungan cinta sejati Illahi Robbi.

---

<sup>4</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (UII Press. Yogyakarta 2001),70.

<sup>5</sup> Wiwid Prasetyo, *Bismillah, Saya Mantap Menikah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah: 2013), 31.

Pembentukan keluarga (rumah tangga) dengan melalui akad (perjanjian) nikah itu adalah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hidup berkeluarga merupakan naluri kemanusiaan, suatu kebutuhan asasi yang pemenuhannya relatif mutlak diperlukan. Berkeluarga di samping sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis-seksual, juga bisa untuk memenuhi berbagai kebutuhan rohaniah (kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang), dan kodrati diperlukan untuk menjaga kelestarian umat manusia, agar keluarga yang dibentuk itu menjadi keluarga yang dalam istilah Al-Qur'an disebut sebagai keluarga yang diliputi rasa sakinah, cinta mencintai (mawadah) dan kasih sayang (rahmah). Selanjutnya dari keluarga sakinah akan terlahir generasi yang tangguh, karena didalamnya terkandung nilai-nilai seperti cinta, kasih sayang, komitmen, tanggung jawab, saling menghormati, saling menghargai, saling terbuka antara suami istri, kebersamaan dan terjalin yang baik. Gangguan-gangguan dalam hubungan suami istri atau dalam kehidupan keluarga pasti ada besar atau kecil. Gangguan persoalan dalam rumah tangga umumnya disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak dan kewajiban oleh suami istri, atau tidak terpeliharanya nilai-nilai yang dikehendaki dan disenangi oleh kedua belah pihak.<sup>6</sup> Berbagai cara ditempuh manusia dalam mewujudkan keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera. Kondisi ini memunculkan kehidupan keluarga mahasiswa Luar Negeri yang telah menikah di Kota Malang yang sekuler dalam menjalani kehidupan keluarga yang bahagia di dunia dan akhirat.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan*, (Jakarta:Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 66

Disadari atau tidak, mahasiswa Luar Negeri yang telah menikah di Kota Malang harus menyeimbangkan perannya sebagai mahasiswa dan kewajibannya dalam menjalankan rumah tangga yang sakinah, dalam hal kualitas, mahasiswa Luar negeri di Kota Malang yang telah menikah mempersiapkan dan mematangkan finansial ,pikiran dalam menjalani kewajiban yang sangat padat. melihat kondisi yang kompleks dalam hal menyeimbangan kewajiban belajar dan kewajiban menata rumah tangga akan sangat sulit. Maka dari itu ada beberapa Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah akan ditelusuri dari aktivitas keseharian mereka yang harus menyelesaikan pendidikan dan kewajiban berumah tangga, sehingga mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang menjalani sesuai tanggung jawab dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana pasangan mahasiswa luar negeri yang telah menikah dan menjalani dunia perkuliahan dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban suami istri, mengelola keuangan dan bagaimana membangun relasi yang baik untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang ada di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran suami dan istri dalam membina keluarga sakinah bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah ?



2. Bagaimana membangun relasi yang baik antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah ?
3. Bagaimana suami dan istri dalam mengatur perencanaan keluarga dan mengelola keuangan bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan tentang peran suami dan istri dalam manajemen keluarga sakinah bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.
2. Untuk mendeskripsikan relasi yang baik antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.
3. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan keluarga dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan hidup bagi keluarga sakinah pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, penulis membagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Pembagian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam aplikasinya yaitu di dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

##### **Secara teoritis :**

1. Sebagai bahan untuk menambah sumbangan pemikiran, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan khususnya tentang peran suami dan istri

dan cara membangun relasi yang baik dalam membina keluarga yang sakinah bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

2. Sebagai bahan rujukan serta referensi bagi instansi atau pihak terkait untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya berhubungan dengan manajemen keluarga sakinah bagi pasangan Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

#### **Secara praktis**

1. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi pasangan mahasiswa yang telah menikah dan mampu membagi hak dan kewajibannya serta memanager pernikahan agar tercipta keluarga yang sakinah.
2. Sebagai sarana pengetahuan masyarakat agar dapat dijadikan pedoman memperbaiki diri bagi mahasiswa lain yang ingin menikah walaupun dalam keadaan kuliah.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Manajemen**

Manajemen sendiri adalah ilmu dan seni mengorganisasi dan memimpin usaha manusia, menerapkan pengawasan dan pengendalian tenaga serta memanfaatkan bahan alam bagi kebutuhan manusia.<sup>7</sup>

##### **2. Keluarga Sakinah**

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau suami istri. Di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009), 16.

disebutkan bahwasannya keluarga adalah kaum kerabat, sanak saudara, satuan kekerabatan dasar, dalam satuan masyarakat. Sakinah adalah bermakna tenang, tentram, dan tidak gelisah. Mawaddah bermakna penuh cinta dan Warahmah bermakna kasih sayang. Jadi mawaddah warahmah adalah saling mencintai dan saling berkasih sayang antara suami istri dan anaknya.<sup>9</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari V bab yang terdiri dari beberapa pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti ambil. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan, Pada bab ini merupakan kerangka dasar penulisan skripsi yang memuat beberapa bagian yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Kajian Pustaka bab ini diuraikan terkait penelitian terdahulu dan kerangka teori atau landasan teori. Penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam buku, Website, Jurnal yang diterbitkan maupun masih berupa skripsi yang belum diterbitkan. Adapun kerangka teori atau landasan teori terdiri dari beberapa poin, yaitu yang pertama, pengertian keluarga kedua fungsi keluarga ketiga Peran

---

<sup>8</sup> Dahlan Y Al-Barry,.Lya Sofyan Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya : Traget Press, 2003), 372.

<sup>9</sup> Labis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahma* ( Surabaya: Terbit Teranga), 7.

Suami dan Istri keempat Relasi mewujudkan keluarga sakinah kelima pilar-pilar membangun keluarga sakinah. Keenam pengelolaan keuangan.

**BAB III :** Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangatlah penting. Metode penelitian adalah salah satu dari inti skripsi. Kesalahan dalam mengambil metode penelitian akan berpengaruh pada hasil yang didapatkan, sehingga peneliti harus mengulang penelitiannya dari awal. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh peneliti, maka peneliti benar-benar memperhatikan secara objektif terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti, sehingga tidak melenceng dari yang diharapkan. Dalam hal ini diantaranya menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

**BAB IV :** Pada bab ini dijelaskan tentang hasil paparan dan pembahasan, yaitu dengan cara menggambarkan tentang bagaimana peneliti memaparkan mengenai “Managemen Keluarga Sakinah” bagi Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

**BAB V :** Bab ini merupakan penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan (jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditetapkan) dan saran. Pada bagian yang terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Penelitian yang bertema tentang upaya membangun keluarga yang harmonis adalah “**Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini.**” (Studi terhadap 2 keluarga pernikahan dini di desa **Cisumur**). Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya pembentukan keluarga sakinah bagi keluarga Pernikahan dini yang diterapkan oleh dua keluarga yang melakukan pernikahan dini dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan keluarga sakinah tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan:

1) Upaya membentuk keluarga sakinah yang diterapkan oleh keluarga Nurhayati adalah: Adanya saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri. Sedangkan dari keluarga Siti Syamsiah adalah: dapat memupuk rasa cinta dalam keluarga, senantiasa melakukan asas musyawarah, membina hubungan keluarga dengan lingkungan.

2) Faktor pendukung dan penghambat yang nantinya akan menjadi pembantu dalam pembentukan sebuah keluarga yang sakinah. Dalam pembentukan keluarga sakinah tidaklah mudah, apalagi keluarga yang menikah dini dan masih banyak tergantung dengan orang tua, harus bisa saling percaya antara suami dengan istri, saling mengerti akan berbagai hal apapun, saling menghargai satu sama lain. Masih banyak keluarga yang menikah dengan usia dini yang belum bisa membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah.<sup>10</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Asral Puadi,<sup>11</sup> dengan judul **“Peran Suami dalam Membina Keluarga Sakinah”**. Penelitian tersebut ditujukan untuk mengetahui kedudukan dan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga dan peran suami dalam membina keluarga sakinah beserta kriteria-kriteria suami yang bertanggung jawab. Penelitian ini bersifat normatif dengan menjadikan suami –yang secara umum– sebagai objek penelitian. Kedudukan, fungsi dan peran suami di dalam rumah tangga didefinisikan berdasarkan kajian-kajian literatur yang membahas tentang itu, seperti istilah suami yang didefinisikan

<sup>10</sup> Aimatul Nisa, *Upaya membangun Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini*. Fakultas Dakwah, Skripsi ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), diakses tanggal 08 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Asral Puadi, *“Peran Suami dalam Membina Keluarga Sakinah”*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), diakses tanggal 08 Agustus 2018.

berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang dijelaskan di dalam hadits. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Asral Puadi menyebutkan bahwa seorang suami yang soleh pasti tahu kedudukan, fungsi, peran dan kewajibannya di dalam rumah tangga apabila seorang suami telah melaksanakan fungsi, peran, dan kewajibannya dengan baik maka suami itu akan sukses sebagai kepala rumah tangga dan akan dapat dipastikan suami itu bisa membimbing rumah tangga yang sakinah. Sedangkan al-Qur'an dan as-Sunnah juga telah memberikan tuntunan yang jelas terkait kesalehan karakter yang harus dimiliki oleh setiap laki-laki.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Isrokha<sup>12</sup> dengan judul **“Tinjauan bimbingan dan Konseling Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisa Buku Manajemen Keluarga Sakinah Karya Muhammad Thalib)”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji model manajemen keluarga sakinah karya Muhammad Thalib, kemudian menganalisis ketepatan pesan-pesan yang ada di buku tersebut untuk dijadikan sebagai materi konseling. Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh Nur Isrokha, penelitian ini bersifat normatif karena objek kajiannya meninjau pemaknaan atau bahkan implementasi bimbingan dan konseling dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan menjadikan buku karangan Muhammad Thalib sebagai pisau analisa. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa Muhammad Thalib menuliskan sebuah buku yang berjudul Manajemen Keluarga Sakinah bertujuan untuk membuka cakrawala berfikir para pembaca akan upaya membangun rumah

---

<sup>12</sup> Nur Isrokha, *“Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Analisa Buku Manajemen Keluarga Sakinah Karya Muhammad Thalib*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), diakses tanggal 08 agustus 2018.

tangga yang baik sakinah mawadah wa rahmah, serta konsep keluarga sakinah juga relevan dengan asas-asas bimbingan konseling pernikahan

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Keluarga**

Sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya merupakan sebuah keluarga .<sup>13</sup> keluarga juga termasuk komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak lahir sesuai dengan tabiat dan naluri manusia, yaitu memandang sesuatu dengan matanya, menyikapi sesuatu dengan hukum, kemudian menganggap bagus sesuatu yang dilihatnya benar, atau membenarkan sesuatu yang dilihatnya buruk.

Keluarga akan menciptakan generasi penerus yang berkualitas, berkarakter kuat, sehingga akan membentuk keluarga yang kokoh. Gambaran indahny keluarga, Islam menunjukkan berbagai hal dan menunjukkan hasil dari manisnya kehidupan keluarga yang akan memiliki implikasi terhadap kehidupan individu dan masyarakat itulah diantara nikmat Allah SWT dan sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dipersiapkan dan dipulihkan untuk hambaNya agar kehidupannya bisa berjalan dengan baik dan sisi keluhnya bisa dijernihkan.

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT

---

<sup>13</sup> Hj. Mufidah, Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*, (Malang; UIN-Maliki Press, 2013), 33



وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Ar-Rum 30:21)<sup>14</sup>

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa, tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar mawadda, dan rahmah, saling mencintai antara suami dan istri.<sup>15</sup>

### **Fungsi Keluarga Sakinah**

Terlaksananya semua fungsi yang akan memenuhi dan membantu menciptakan dan memelihara cinta dan kasih sayang serta menjaga keutuhan keluarga maka akan dibangun atas dasar perkawinan yang sah menurut adat dan agama.

Fungsi ini, antara lain :

#### **a. Fungsi Pengaturan Seksual**

Seks termasuk salah satu kebutuhan biologis dari manusia. Tingkat seksual ini apabila tidak tersalurkan sebagaimana mestinya atau tersalurkan tetap tidak dapat dibenarkan oleh norma agama dan masyarakat maka akan berakibat negatif bagi mereka yang melakukan. Maka untuk kepuasan seks didalam keluarga itu sangat besar

<sup>14</sup> Al-Qur'an Al Kariim

<sup>15</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta; Pustaka Amani, 2004), 6

pengaruhnya dan penting dalam membina keluarga yang sehat, harmonis dan bahagia.

**b. Fungsi Reproduksi**

Kehidupan di masyarakat dalam menyeimbangkan generasi keturunannya. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran untuk menghasilkan anggota baru, sebagai penerus bagi kehidupan manusia yang turun temurun. Namun ada juga yang belum diberi momongan

**c. Fungsi Perlindungan dan Pemeliharaan**

Dalam hal ini keluarga juga memiliki fungsi perlindungan dan pemeliharaan kepada semua anggota keluarga, terutama kepada anak yang masih bayi, karena kehidupan bayi pada saat itu masih sangat bergantung kepada orang tuanya. Jadi perlindungan dan pemeliharaan anggota-anggota keluarga akan meliputi baik perlindungan dan pemeliharaan terhadap kebutuhan jasmani dan rohani. Sehubungan dengan kebutuhan jasmani yang meliputi sandang, pangan dan papan ini merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan keluarga. Sedangkan kebutuhan Rohani atau psikis keluarga harus mampu memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada semua anggota keluarga misalnya kebutuhan kasih sayang, keamanan, pendidikan dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta, Menara Mas Offset, 1994), 14-19

#### **d. Fungsi Pendidikan**

Menurut UU no 2 tahun 1989 tentang SISPENAS pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik, melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.<sup>17</sup>

#### **e. Fungsi Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan proses belajar warga masyarakat suatu kelompok kebudayaan tentang nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat itu. Melalui proses sosialisasi, kelangsungan hidup satu kelompok masyarakat budaya dapat terjamin. Dilihat dari wacana psikologi sosial, sosialisasi adalah proses yang memungkinkan individu mengembangkan cara pikir, berperasaan, dan berperilaku yang berguna bagi penyesuaian sosial efektif dalam hidup bermasyarakat. Sosialisasi adalah proses yang berjalan sepanjang hidup sosial manusia itu sendiri, mulai masa anak sampai masa usia lanjut.<sup>18</sup>

### **2. Peran yang dilakukan suami dalam membentuk keluarga sakinah.**

Berangkat dari hal tersebut, maka akan digunakan beberapa teori sebagai landasan teori dalam penelitian ini:

#### **a. Suami sebagai Pemimpin.**

Suami dalam beberapa pengertian secara umum dapat diartikan sebagai kepala rumah tangga atau sebagai kepala keluarga. Disini yang berlaku umum dalam masyarakat, kepala rumah tangga yaitu orang yang bertugas mengurus hal-hal yang besar dalam keluarga, yakni menyangkut

<sup>17</sup> Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (The Minang Foundation Press, 2004), h. 1-3

<sup>18</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 54

pencarian nafkah, menjaga hubungan keluarga dengan masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah tangga dengan kehidupan sosial.<sup>19</sup> dalam pencarian nafkah keluarga suami juga diharuskan agar bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran, sebagaimana yang diungkapkan Imam Ghazali bahwa suami tidak boleh terlalu pelit dan tidak boleh terlalu boros, yang dianjurkan adalah tengah-tengah. hal ini agar istri bisa mengatur segala urusan keluarga dengan sebaik-baiknya.<sup>20</sup>

Selain itu dalam membentuk keluarga sakinah diperlukan adanya peran yang baik dari masing-masing anggota keluarga, baik suami maupun istri dan anak-anak harus ada kasih sayang dalam keluarga tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Surat Ar Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya :Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

<sup>19</sup> Majid Sulaiman Daudin, *Hanya Untuk Suami*, ( Jakarta: Gema Insani, 1996 ), 276

<sup>20</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Adab Bergaul dan Hal-Hal yang berlaku dalam mempertahankan pernikahan, dan Pendapat di dalam Hal-Hal yang Wajib bagi Suami Terhadap Istri dan Hal-Hal yang Wajib Bagi Istri Terhadap Suami* (Dari Al-Kutub Al-Alamiyah Beirut Libanon, t.t), 63.

Kepala rumah tangga bisa disebut juga sebagai pemimpin dalam rumah tangga, untuk menciptakan keluarga yang di impikan yaitu sebagai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ  
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلِيمًا كَبِيرًا

*Artinya Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.<sup>21</sup>*

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa yang mengatur organisasi dalam keluarga, kemudian menjelaskan keistimewaan-Keistimewaan peraturannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggotanya, yaitu dengan mengembalikan mereka semua kepada hukum Allah, bukan hukum hawa nafsu, perasaan dan keinginan pribadi, memberikan batasan bahwa kepemimpinan dalam organisasi rumah tangga ini berada di tangan laki-laki.<sup>22</sup> Selain itu menurut Ahmad Khusyairi fungsi seorang suami

<sup>21</sup> Al Qur'anul Kariim

<sup>22</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-Quran*.(Jakarta: Gema Insani Pres, 2000), 353 -354.

dalam keluarga adalah sebagai pemimpin harus bisa mengayomi, menjaga, melindungi, membina dan mendidik.<sup>23</sup>

Menurut Prof. Drs. MS Prodjodikoro bahwa sebagai seorang suami yang memimpin rumah tangga haruslah :<sup>24</sup>

1. Suami sebagai kepala rumah tangga mempunyai kewajiban melindungi dan memimpin keluarganya menjadi keluarga sakinah.
2. Bertanggung jawab mencarikan sandang, papan, pangan menurut kekuatannya.
3. Memberikan kelonggaran atau kesempatan kepada istri dan anaknya ketika hendak melakukan kebaikan.
4. Jangan menyakiti istri dan anak, dan selalu menebar senyum.

Dari pendapat-pendapat di atas menegaskan bahwa suami menjadi pemimpin, bukan berarti ia harus bersikap otoriter dalam keluarga yang tanpa mengerti apa yang diinginkan istri dan anggota keluarganya. Tetapi juga sebagai pemimpin yang bisa mendidik, mengarahkan kepada yang baik dan menjauhkan pada yang tidak baik, bisa bersikap bijak, bisa mengatur dalam urusan keluarga, dapat membimbing dan menjaga serta tidak menyakiti terhadap keluarganya.

<sup>23</sup>Ahmad Kusyairi, *Menghadirkan Surga di Rumah dalam Peran suami dalam membentuk Keluarga sakinah, telaah kajian tematik oleh Eva Yarosdiana* ) h.199.

<sup>24</sup> M.S Prodjokiro, *Pedoman Berkeluarga untuk Suami Istri* (Yogyakarta:Sumbangsih Offset, 1997), 26.

**b. Suami sebagai Teladan**

Membangun sebuah keluarga bukan hanya untuk sehari atau dua hari, akan tetapi sampai sepanjang hayat. Keutuhan dan kesuksesan dalam berumah tangga akan menjadi cermin bagi anak-anak yang dilahirkan ketika mereka berkeluarga nantinya. Oleh karena itu, suami memberikan teladan kepada istri dan anak merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kerukunan dalam keluarga, terlebih bagi anak yang dilahirkan istri dari benih-benih cinta mereka. Harus diakui, bahwa merosotnya moral generasi muda saat ini, tidak lepas dari kemerosotan akhlak para orang tua. Sesungguhnya orang tua adalah teladan yang paling dekat dengan anak-anaknya. Namun, sayangnya ternyata seringkali orangtua lalai membimbing mereka dengan akhlak yang baik dalam perlakuan dan tindakan sehari-hari.<sup>25</sup>

Seorang suami diperintahkan untuk menasehati keluarganya, memerintahkan mereka untuk melakukan kebaikan, mencegah mereka dari kemungkar. Di antara kewajiban seorang suami adalah mendidik keluarganya tentang hukum hukum agama.<sup>26</sup>

Manusia dikatakan sebagai makhluk mulia di antara makhluk-makhluk ciptaan lainnya, karena manusia dianugerahi dengan akhlak. Akhlak ini pun akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT. Begitu juga akhlak suami dalam rumah tangga terhadap istrinya dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Karena istri dan anak adalah

---

<sup>25</sup> Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka,2006), 29

<sup>26</sup> Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka,2006), 77

amanah Allah SWT yang harus diperlakukan dengan baik oleh seorang suami.

Adapun akhlak suami kepada istrinya adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Memperlakukannya dengan baik

Yang dimaksud memperlakukan dengan baik yaitu :

- a. Memberi makan istrinya dengan makanan yang baik,
- b. Memberinya pakaian yang sopan,
- c. Mendidiknya dengan didikan Islam, agar istrinya tidak membangkang seperti yang diperintahkan Allah SWT.
- d. Memberi menasehat tanpa mencaci-maki atau menjelek jelekannya.
- e. Jika isteri tidak taat kepadanya, ia pisah ranjang dengannya.
- f. Jika isteri tetap tidak taat kepadanya, maka ia memiliki hak untuk memukul, yakni memukul bukan untuk menyakiti atau melukai, tidak mengucurkan darah, dan tidak meninggalkan bekas luka, dan tidak sampai membuat salah satu organ tubuhnya tidak dapat menjalankan tugas.

Mengerjakan persoalan-persoalan yang urgen dalam agama kepada istrinya jika belum mengetahui. Seorang suami wajib hukumnya memberikan kemudahan kepada istrinya dalam mempelajari agama. Jika tidak mampu untuk mengajari sendiri, maka hendaknya memberinya izin untuk menghadiri pengajian, majelis ta.lim, forum-forum ilmiah dan lain-lain. Sebab kebutuhan untuk memperbaiki kualitas agama, dan menyucikan

---

<sup>27</sup> Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka,2006), 34-38



jiwanya itu tidak lebih sedikit dari kebutuhannya terhadap makanan, dan minuman yang wajib diberikannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Membentengi keluarga dari api neraka dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:<sup>28</sup>

- a. Membentuk mereka menjadi manusia yang bertakwa pada Allah dengan senantiasa menyeru mereka untuk mentaati Allah dan melarang mereka dari maksiat kepadaNya seperti membiasakan Istri dan anak-anaknya shalat, puasa, membaca Al-Quran dan lain-lain.
- b. Membina keluarga dengan pembinaan yang terpadu dan tertib.
- c. Menyiapkan sandang, pangan dan papan keluarga dengan cara yang halal. Sebab, harta yang haram di dapat dari cara yang haram justru menjerumuskan mereka ke dalam neraka.

### c. Suami sebagai Penanggungjawab Keluarga

Menjadi seorang suami bukanlah hal yang gampang, begitu pula dalam masalah tanggung jawab yang harus diemban. laki-laki adalah

<sup>28</sup> Ahmad Khusyairi, *Menghadirkan Surga di Rumah, dalam Skripsi Eva Yarosdiana. "Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik"*, 450

pemimpin, yang tentu akan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Sebelum menikah, seorang laki-laki bertanggung jawab untuk memenuhi tuntutan-tuntutan agama, pekerjaan dan dirinya secara seimbang. Tanggung jawab ini bertambah, setelah ia menyelesaikan masa lajangnya.

Di samping itu harus bertanggung jawab atas isterinya, juga bertanggung jawab atas anak-anaknya. Laki-laki harus mengetahui dengan baik karakter dan macam-macam tanggung jawab yang harus diembannya, Dalam hal ini para ahli fiqih dan ulama telah membahas banyak masalah tanggung jawab laki-laki dalam Islam.

Mereka menyimpulkan bahwa macam-macam tanggung jawab tersebut sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Tanggung Jawab Terhadap Allah SWT dan Agamanya

Salah satu tanggung jawab seorang laki-laki adalah menegakkan dan menjaga agamanya, karena agama merupakan pilar utama dalam kehidupan seorang muslim.<sup>30</sup> Yang bisa nmenjadi indikasi terpenuhinya tanggung jawab, kategori ini adalah :

- a. menjalankan ibadah
- b. melakukan amal sholeh
- c. berdakwah dengan bijaksana (bil hikmah)
- d. tutur kata yang ramah (mauidhoh hasanah).

<sup>29</sup> Husain Syahatah, *Tanggung jawab Suami dalam Rumah Tngga: Antara Kewajiban dan Realitas*, (Jakarta: 2005), 4

<sup>30</sup>, Husain Syahatah, *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses ,dalam Skripsi Eva Yarosdiana. "Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik"*, 9.

2. Bertanggung jawab terhadap anggota keluarga dalam posisinya sebagai pemimpin dalam rumah tangga. Tanggung jawab ini terbagi menjadi beberapa bagian:<sup>31</sup>
  - a. Tanggung jawab terhadap isteri dengan memberikannya nafkah, menggaulinya dengan baik, dan membimbingnya dengan penuh kecintaan.
  - b. Tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan memberi mereka nafkah, memperhatikan pendidikan mereka, mempersiapkan kemampuan mereka dan mengemban tanggung jawab mereka di masa mendatang.
  - c. Tanggung jawab terhadap kedua orang tua dengan berbakti, menjaga dan memberikannya nafkah kepadakeduanya.
  - d. Tanggung jawab terhadap sanak kerabatnya dengan menjalin silaturahmi, menebarkan rasa kasih sayang, dan berbuat baik kepada mereka
3. **Beberapa Peran Yang Pokok Seorang Istri Sebagai Pendamping Suami.**
  - a. **Istri sebagai teman atau partner hidup.**

Pengertian teman di sini mempunyai arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi tentang masalah yang dihadapi suami. Sehingga apabila suami mempunyai masalah yang cukup berat, tapi istri mampu memberikan suatu sumbangan pemecahannya maka beban yang

---

<sup>31</sup> Husain Syahatah, *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses dalam Skripsi Eva Yarosdiana. "Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik"*, 10.

dirasakan suami berkurang. Disamping itu sebagai teman mengandung pengertian jadi pendengar yang baik. Selama di kantor suami kadang mengalami ketidakpuasan atau perlakuan yang kurang mengenakan, kejengkelan-kejengkelan ini dibawanya pulang.<sup>32</sup> Di sini istri dapat mengurangi beban suami dengan cara mendengarkan apa yang dirasakan suami, sikap seperti ini dapat memberi ketenangan pada suami.

**b. Istri sebagai penasehat yang bijaksana.**

Sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang kadang tidak disadarinya. Nah, di sini istri sebaiknya memberikan bimbingan agar suami dapat berjalan di jalan yang benar. Selain itu suami kadang menghadapi masalah yang pelik, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalahnya.<sup>33</sup>

**c. Istri sebagai pendorong suami.**

Sebagai manusia, suami juga masih selalu membutuhkan kemajuan di bidang pekerjaannya. Di sini peran istri dapat memberikan dorongan atau motivasi pada suami. Suami diberi semangat agar dapat mencapai jenjang karier yang diinginkan, tentunya harus diingat keterbatasan-keterbatasannya. Artinya istri tidak boleh yang terlalu ambisi terhadap karir atau kedudukan suami, kalau suami tidak mampu jangan dipaksakan, hal ini akan menimbulkan hal-hal yang negatif.<sup>34</sup> Pada

---

<sup>32</sup> Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 23.

<sup>33</sup> Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 48.

<sup>34</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2007), 52.

prinsipnya dari apa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa peran istri sebagai pendamping suami dapat sebagai teman, pendorong dan penasehat yang bijaksana. Dan yang paling penting bahwa semua peran itu dapat dilakukan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian.

#### 4. Relasi Suami dan Istri Menjadi Keluarga Sakinah

Pengetahuan tidak hanya lahir pemahaman tetapi juga tindakan. Agama yang sudah digali, dipelajari dan dipahami akan mengaktual menjadi pedoman dalam melangkah. Untuk menjaga keutuhan keluarga dan segala badai yang akan menceraikan berai keluarga, maka agama harus diimplementasi dalam sikap, pandangan dan kehidupan bersama keluarga, adalah sebagai berikut:

##### a. Miliki Rasa Kasih-Sayang.

Agama termasuk Islam mengajarkan kasih dan sayang kepada sesama, agar kehidupan berjalan serasi dan indah. Rasa tersebut bisa tumbuh dan berkembang lebih berkesinambungan manakala memiliki kemampuan untuk menyirami, menjaga dan merawatnya termasuk dalam berkeluarga. Setiap pasangan harus memiliki rasa kasih-sayang; sekecil apapun perhatian kepada pasangan akan memberikan dampak yang positif pada hubungan suami-istri.<sup>35</sup>

Suami-istri yang mengerti cara pikir, perasaan, kebiasaan, harapan, pasangannya secara lebih seksama/detail maka akan tumbuh pengertian dan kasih-sayang. Cara ini bisa terjadi, manakala setiap

<sup>35</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007) , 70.

pasangan meluangkan banyak ruang untuk memikirkan pernikahan mereka. Mereka akan mengingat peristiwa penting dalam sejarah pasangannya dan terus memperbaharui informasi seiring berubahnya fakta dan perasaan dunia pasangannya. Saat istri menyediakan makan buat suaminya dia tahu suaminya tidak suka asin, maka ia akan memperhatikannya. Jika istrinya sibuk dengan pekerjaan rumah-tangga si suami membantu meringankan bebannya. Mereka tahu apa yang disukai dan dibenci pasangannya, kecemasan dan harapan pasangannya. Kondisi tersebut akan melindungi keluarga dari pergolakan dramatis. Karena suami istri memiliki rasa kasih-sayang yang tulus maka ia akan senantiasa berkomunikasi secara terbuka, jujur, bertanggung-jawab dan senantiasa saling memberi maaf.

**b. Pelihara Rasa Suka dan Kagum.**

Kedua rasa ini menjadi penawar kebencian saat perselisihan. Rasa suka dan kagum terhadap pasangan menjadi pelipur lara dikala sedang sedih datang menjelang. Rasa tersebut menjadi penguat positif untuk menjaga keutuhan keluarga karena dari keduanya lahir pribadi saling menjaga dan merindukannya.<sup>36</sup>

Rasa tersebut bisa tetap abadi manakala setiap pasangan selalu mengingat sejarah masa-masa sebelum pernikahn berlangsung atau masa-masa indah awal pernikahan. Tetapi sebaliknya jika masa-masa indah terdistorsi, teringat hanya sedikit, bahkan tidak ingat masa-masa

---

<sup>36</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007), 80.

tersebut, itulah pertanda bahwa pernikahan “butuh bantuan.” Islam mengajarkan untuk senantiasa memiliki rasa bangga terhadap pasangan. Ada upaya yang diajarkan Islam adalah menjaga pandangan, menjaga hati, sikap dan perbuatan kepada yang bukan muhrim. Hal itu dilakukan agar senantiasa menjaga rasa suka dan kagumnya terhadap pasangan

**c. Saling Mendekati**

Jangan Saling Menjauhi atau berburuk sangka. Rumusan kedua perilaku ini tidak hanya disarankan oleh Islam tetapi juga oleh norma masyarakat dan ilmu psikologi. Saling mendekati diartikan sebagai saling memberi perhatian, akrab, hangat, terbuka dan saling service terhadap pasangan.

Sikap emosional ini tidak hanya dilakukan pada saat menghadapi peristiwa/masalah yang besar tetapi justru menjadi habitual/kebiasaan sehari-hari. Bahkan saling mendekati pasangan dalam hal-hal kecil juga merupakan kunci keharmonisan yang langgeng. Banyak orang menyangka bahwa rahasia untuk kembali terjalin dengan pasangan adalah makan malam berhias lilin atau liburan di panatai. Akan tetapi, rahasia sesungguhnya adalah saling mendekati dalam hal-hal kecil setiap hari. Kedekatan yang tidak hanya berdekatan fisik, tetapi juga psikis dan sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007), 85.

**d. Terimalah Pengaruh dari Pasangan.**

Sebagai seorang pasangan, suami-istri harus saling mempengaruhi. Mau mendengarkan apa yang disampaikan pasangan, sehingga akan muncul rasa bahagia. Kemampuan untuk mendengarkan dan bekerjasama dengan pasangan akan memberikan rasa aman. Sebaliknya pasangan tidak diperkenankan melakukan tindakan yang menghina, mengevaluasi, mendiskreditkan, acuh tak acuh terhadap pasangannya, karena akan menimbulkan rasa sakit dan tidak aman. Jika hal itu dibiakan akan menyebabkan disharmonisasi dalam keluarga.

Disampaikan oleh John M. Gottman bahwa: “Istri dari lelaki yang menerima pengaruh mereka jauh lebih jarang bersikap kasar kepada suaminya saat mengangkat topik pernikahan yang sulit. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan tetap makmurnya pernikahan mereka.” Agama Islam memberikan aturan agar kehidupan dalam keluarga mawaddah adalah dengan saling memberi nasehat dalam kebaikan dan kesabaran, senantiasa menjadi pemimpin keluarga yang bertanggung-jawab.

**e. Pecahkan Masalah dengan Bijaksana.**

Dalam keluarga bahagia bukan berarti tidak ada masalah, hanya saja masalah bisa diatur dan dikelola dengan baik oleh setiap pasangan.



**f. Keluar dari Jalan Buntu.**

Setiap pasangan akan memiliki permasalahan hidup, tidak terkecuali pasangan yang sudah bertahun-tahun berkeluarga. Manakala ada masalah yang sulita dipecahkan sebenarnya masih ada jalan keluar.<sup>38</sup>

**g. Ciptakan Makna Bersama.**

Mengembangkan pernikahan yang harmonis tentu akan mengalami aral- melintang. Perbedaan filsafat hidup dan pengalaman tidak harus menyulut konflik, karena dari perbedaan biasanya ada perpaduan. Mereka menemukan jalan untuk saling menghormati perbedaan pasangan meskipun butuh waktu dan proses. Interaksi yang dikembangkan untuk menyamakan makna perbedaan.

Dan interaksi itu cukup luwes, sehingga dapat berubah seraya suami-istri tumbuh dan berkembang. Saat pernikahan memiliki makna bersama ini, konflik jauh lebih tidak menggebu dan masalah abadi jarang mengarah ke jalan buntu. Namun sebuah pernikahan yang bahagia itu lebih daripada sekedar menghindari konflik. Semakin pasangan sepakat tentang hal-hal mendasar dalam hidup, maka akan semakin kaya, semakin bermakna dan boleh dibilang semakin mudah pula pernikahan yang dilewati.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007), 87.

<sup>39</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007) , 88.

Setiap pasangan tentu tidak dapat memaksa diri memiliki kesamaan pandangan yang dianut erat. Akan tetapi, kesepakatan mengenai masalah-masalah ini lebih mungkin terjadi secara alami jika pasangan terbuka terhadap perspektif pasangan. Oleh karena itu, tujuan krusial dalam pernikahan manapun adalah menciptakan suasana yang mendorong setiap pihak untuk membicarakan keyakinannya secara jujur. Semakin jujur dan hormat pasangan berdua mengobrol semakin terjadi perpaduan antara rasa makna pernikahan.<sup>40</sup>

## **5. Pilar-Pilar Membangun Keluarga Sakinah**

Berbicara masalah pilar-pilar di dalam keluarga sakinah tentunya harus mengetahui apa yang di maksud dengan rumah tangga di dalam keluarga sakinah, mawaddah, dan rahma tersebut. Adapun beberapa hal untuk membangun pilar pilar keluarga sakinah, mawaddah, warahma <sup>41</sup>

### **a. Memelihara Cinta dan Kasih Sayang dalam Keluarga**

Masalah rasa cinta dan kasih sayang pasti akan mudah pudar dengan seiring berjalannya waktu dan tergerusnya usia. Perkataan yang demikian tidak selamanya sesuai dengan kenyataan. Cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga itu bagaikan magnet yang memiliki daya tarik yang kuat untuk senantiasa menyatukan jiwa dan mengikat raga. Ia bagaikan ruh yang selalu menghidupkan lahir dan

<sup>40</sup> Ejournal.lainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

<sup>41</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007), 89.

batin, menjadikan hidup benar-benar hidup, serta menjadikan hidup selalu berarti dan bermakna, yaitu cinta dan kasih sayang yang di sinari petunjuk Allah SWT. Setiap pasangan suami isteri ketika masih menikmati manis dan indahny cinta di awal masa pernikahan dianjurkan sebisa mungkin untuk terus merawatnya. Menjaga persemaiannya agar jangan sampai layu, apalagi musnah. Dengan demikian, indahny cinta dan kasih sayang akan abadi. Cinta dan kasih sayang terdapat di dalam lahir dan batin, cinta dan kasih sayang sejati mampu mewariskan rasa sakinah, mawaddah, dan warahmah.

**b. Menjaga Keseimbangan Antara Orientasi Duniawi dan Ukhrawi**

Adapun kedua implimentasi tersebut sangat erat kaitannya dan sangat penting agar dapat terjaga keseimbangan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al Qashas:77

وَأَبْتَعِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*

Hudzaifah bin Al Yaman berkata, “ tidaklah orang yang terbaik diantara kamu adalah orang yang meninggalkan dunianya untuk

akhiratnya, dan tidak pula yang meninggalkan akhiratnya untuk dunianya, tetapi adalah yang dapat menggapai keduanya secara bersama-sama.<sup>42</sup>

Idealnya, bagaimana sibuknya aktivitas dunia namun tidak boleh melupakan apalagi menelantarkan aktivitas untuk akhirat kelak. Begitu pula sebaliknya hanya memperjuangkan yang satu dengan mengorbankan yang lain adalah suatu langkah yang kurang bijak. Kita adalah manusia yang telah Allah ciptakan sebagai makhlukNya untuk memakmurkan bumi, yang suatu saat akan di pindahkan dalam kehidupan akhiratnya.

Bagi orang yang ingin sukses dunia dan akhiratnya, kesibukan apapun di dunia tidak sampai melupakan akhirat. Namun harus dapat menjadikan kesuksesan dunia sebagai jembatan menuju akhirat. Kecintaan apapun terhadap nikmat dunia tidak boleh melupakan kecintaan terhadap nikmat akhirat, yang jauh lebih nikmat dan dapat dinikmati. Ambisi apapun terhadap prestasi dunia tidak boleh mengesampingkan terhadap prestasi akhirat, yang jauh lebih pasti dan dapat di banggakan. Dunia hanyalah sebentar dan sementara, kecintaan kepada dunia semata mata karena cinta kepada akhirat.

---

<sup>42</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007), 96.

Mencari dunia untuk mendapatkan akhirat. Dan mencari dunia dengan jalan akhirat.<sup>43</sup>

**c. Komunikasi Keluarga**

Perkawinan dapat dikatakan suatu relasi manusia paling intim, sejauh suami istri sungguh-sungguh bersatu. Akan tetapi, kesatuan ini merupakan pengetahuan dan pemahaman timbal balik. Hal ini hanya akan terlaksana jikalau terdapat komunikasi antara suami dan istri secara efektif.

Komunikasi adalah<sup>44</sup> suatu proses yang membiarkan orang-orang mengetahui satu sama lain, berhubungan satu sama lain, dan memahami arti yang benar kehidupan pribadi orang lain. Proses ini memerlukan suatu sharing informasi baik secara verbal ataupun non verbal sedemikian rupa sehingga orang lain mengerti apa yang dijelaskan. Komunikasi antara suami dan istri dan anggota keluarga lainnya menjadi modal penting dalam membangun keluarga sakinah sebab diskomunikasi akan menimbulkan prasangka dan ketidakpercayaan satu sama lain.

**d. Tersedianya Penghasilan Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

Nafkah adalah pengeluaran atau sesuatu yang di keluarkan untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan Al-

<sup>43</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007), 96.

<sup>44</sup> Imam Suhirman, *Menuju Keluarga Sakinah Manajemen Keluarga Muslim Bimbingan Perkawinan* (Bandung: Media Hidayat Publisher, 2005 ), 43.

Qur'an dan Hadist, nafkah meliputi makanan, lauk pauk, alat-alat untuk membersihkan anggota tubuh, perabot rumah tangga dan tempat tinggal. Para Fuqaha Kontemporer menambahkan selain yang telah disebutkan, biaya perawatan juga termasuk dalam ruang lingkup nafkah.<sup>45</sup>

Masyarakat dengan budaya patriarki menentukan bahwa tanggung jawab mencari dan menyediakan nafkah keluarga adalah ayah. Sedangkan Ibu lebih focus pada peran reproduksi di dalam ranah domestik. Pembakuan peran suami dan istri secara dikotomos public-produktif diperankan oleh suami, sedangkan peran domestic-reproduktif merupakan peran istri telah mengakar di masyarakat. Pembakuan peran ini sesungguhnya tidak menjadi masalah jika istri menghendaki, memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga tanpa tekanan siapapun, dan didasari oleh argumentasi dan pertimbangan yang justru memberikan kenyamanan bagi istri, maka pemilihan peran ini tidak menjadi persoalan.

**e. Berbagai Dalam Melakukan Pekerjaan Rumah Tangga Secara Fleksibel**

Pekerjaan rumah merupakan sesuatu yang diperlukan di dalam rumah, seperti halnya kebersihan, kerapian, menyiapkan makanan dan lain-lain. Belum diketahui ada nash baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah yang mengharuskan istri yang melakukan pekerjaan rumah.

---

<sup>45</sup> Husain Muhammad, Fiqh Perempuan, *Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta:L..KiS,2000), 121.

Namun sejak zaman Rasulullah SAW, hal ini telah menjadi kebiasaan atau adat. Dan hal ini tidak menjadi pertentangan sampai ada nash yang menyatakannya.<sup>46</sup>

Diriwayatkan oleh Bukhari dari al Aswad berkata yang artinya :*Saya bertanya kepada Aisyah r.a, “ apa yang dilakukan Nabi SAW di rumahnya?”, Aisyah menjawab. “beliau berada dalam tugas keluarganya (istrinya) yakni membantu pekerjaan istrinya, sampai ketika tiba waktu shalat beliau keluar untuk shalat” (H.R Bukhari).*<sup>47</sup>

Dalam hadist tersebut bahwasannya figure atau suri tauladan yang baik yang harus kita contoh juga melakukan pekerjaan rumah tangga sebagai halnya istri, maka melihat hal tersebut bentuk kerjasama di dalam keluarga sangat dibutuhkan tanpa melihat perbedaan jenis dan tentunya adanya rasa saling memahami di dalam keluarga, sehingga tercipta keluarga yang fleksibel dan tidak cenderung kaku di dalam berkeluarga.

## 6. Perencanaan Keuangan

Perencanaan Keuangan Keluarga Secara Profesional Sikap dalam menggunakan uang sebagaimana telah dijelaskan pada sub pembahasan di atas, melahirkan suatu stereotip bahwa dalam Islam membuat perencanaan keuangan Secara teknis membuat perencanaan keuangan keluarga tidaklah susah atau rumit diterapkan. Namun sayangnya, ilmu perencanaan keuangan Keluarga tidak atau jarang diajarkan di lembaga-Lembaga formal.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Ali Yusuf as Subky, *Membangun Surga dalam Keluarga*, (Jakarta:Senayan Abadi Publishing, 2005), 153.

<sup>47</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al Bukhari Al Ja'firy, *Shahih Bukhari, Juz 1* (Beirut: Dar ibn Katsir), 239.

<sup>48</sup> E-journal.stainwatam.ac.id

Manajemen keuangan yang dipelajari di lembaga-lembaga formal adalah manajemen keuangan untuk perusahaan (corporate finance). hal awal yang harus dilakukan dalam membuat perencanaan keuangan keluarga secara profesional agar tujuan tersebut di atas dapat tercapai, yaitu:

1. Menentukan tujuan keuangan keluarga, baik jangka pendek, menengah, dan panjang
2. Mengetahui kemampuan keuangan saat ini dan potensi keuangan di masa depan
3. Membuat laporan arus kas, laporan neraca, dan anggaran keuangan keluarga,
4. Dalam melakukan investasi, profil risiko pribadi perlu diketahui, apakah konservatif, moderat. atau agresif
5. Mengetahui cara atau model perencanaan keuangan yang efektif dan mudah dipahami.

**a. Aturan Penggunaan Keuangan dalam Keluarga**

Dalam aturan penggunaan keuangan dalam keluarga harus dapat dipahami dan diterapkan dengan baik jika tidak ingin shock sebelum akhir bulan. Jika mengacu pada kerangka pengelolaan keuangan dalam Islam yaitu untuk mencapai falah dan tahapan untuk mencapai falah maka pemanfaatan pendapatan harus mencakup tujuan kebahagiaan hidup di dunia dan kesuksesan hidup di akhirat.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> <https://journal.uui.ac.id>



Pernyataan di atas mensiratkan bahwa masalah keuangan keluarga bukan terletak pada penghasilan yang kurang, tapi kebiasaan yang salah dalam mengelola uang. Jika demikian adanya, maka secara sederhana menurut Ligwina hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keuangan dalam keluarga, yaitu :

1. Memahami portofolio keuangan keluarga, Setiap kepala rumah tangga harus tahu isi tabungannya.
2. Menyusun rencana keuangan atau anggaran, Rencana keuangan Yang realistis membantu setiap keluarga bersikap obyektif soal pengeluaran yang berlebihan.
3. Memikirkan secara seksama pengertian antara butuh dan ingin, Orang sering membelanjakan uang untuk hal yang tak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan.
4. Menghindar hutang, Godaan untuk hidup konsumtif semakin besar. Namun bukan berarti dengan mudah kita bisa membeli berbagai benda secara kredit. Karena itu, kita harus bisa menumbuhkan kebiasaan keuangan yang sehat dimulai dari yang sederhana, seperti tak memiliki hutang konsumtif.
5. Meminimalkan belanja konsumtif, Bertemu teman lama untuk bertukar pikiran di kafe terkadang memang perlu, tapi tak berarti kita harus melakukannya di setiap Jumat sore. Kita bisa gunakan

pengeluaran ini untuk menabung atau memenuhi kebutuhan lain.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> <https://journal.uin.ac.id>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah empiris (*field research*). Adapun datanya bersifat deskriptif (*deskriptif research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti<sup>51</sup>.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang

---

<sup>51</sup> Sanapiah Faisal. *Format – Format Penelitian Sosial*.(Jakarta: pt. Rajagrafindo persada, 2005), 20.

bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.<sup>52</sup> Jadi apabila ditinjau dari data yang diperoleh maka pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan maupun perilaku seseorang yang diteliti yang dituangkan dalam bentuk paparan data. Disisi lain peneliti juga mengkaji literature-literatur yang berkaitan dengan manajemen keluarga sakinah.

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yakni diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian di Universitas Negeri Yang ada Di Kota Malang, sehingga memperoleh daftar informan sebanyak 5 orang pasangan mahasiswa di Kota Malang yang telah menikah, peneliti juga melakukan wawancara, yakni mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap – cakap berhadapan muka dengan orang itu.<sup>53</sup>

Selain sumber data primer, tentu penulis memerlukan data sekunder sebagai pelengkap dan juga menjelaskan tentang kajian teori dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh seperti Al-qur'an, Hadits,

---

<sup>52</sup> M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), 25.

<sup>53</sup> Koentjaraningrat. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*.(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 129.

Skripsi, Website, Jurnal dan buku – buku tentang manajemen keluarga sakinah.

<b>Nama Pasangan</b>	<b>Asal</b>	<b>Kuliah</b>
Abdullah dan Samorn (Nama disamarkan)	Thailand	UIN Malang
Yousuf dan Sayyidah (Nama disamarkan)	Myanmar	UIN Malang
Abdel Haq dan Ain (Nama Disamarkan)	Kamboja	UIN Malang
Ahmad dan Sarakham (Nama disamarkan)	Thailand	Universitas Negeri Malang
NZ dan DW ( Nama disamarkan)	Thailand	Universitas Negeri Malang

1.1 Tabel Nama-Nama Mahasiswa Luar di Kota Malang yang telah menikah

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Yakni percakapan dengan tujuan memperoleh suatu informasi yang dilaksanakan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara. Wawancara akan dilakukan dengan 5 Pasangan Mahasiswa Luar Negeri yang telah menikah, sehingga peneliti mampu menjelaskan tentang peran suami istri dalam membina keluarga , membangun relasi yang baik antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah serta mengetahui tentang perencanaan dalam mengelola

keuangan bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri Di Kota Malang yang telah menikah.

Macam wawancara yang dipilih yakni wawancara tak berstruktur, namun wawancara ini berfokus. Wawancara berfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tak mempunyai struktur tertentu, tapi selalu berpusat kepada satu pokok tertentu.<sup>54</sup>

Dalam hal ini, pewawancara melakukan Tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber / terwawancara mengenai manajemen keluarga sakinah bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri yang telah menikah.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis seperti buku, skripsi, artikel, power point, website dan lain – lain. Dokumentasi akan dilakukan setelah peneliti telah mewawancarai narasumber, yang mana narasumbernya adalah 5 pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah. sehingga peneliti bisa memperoleh data dari narasumber tentang peran suami dan istri dalam membina keluarga, membangun relasi yang baik antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah, juga tentang perencanaan pengelolaan keuangan bagi pasangan mahasiswa luar negeri di Kota Malang yang telah menikah.

---

<sup>54</sup>Koentjaraningrat. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*.(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 139.

## E. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya yakni:<sup>55</sup>

### 1. Edit (*Editing*)

Edit Yaitu proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi yang dikumpulkan oleh pencari data. Dalam proses mengedit data dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari proses penggalian data primer dan sekunder. Peneliti melakukan pengeditan dari penggalian data primer yaitu wawancara dengan 5 pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah dengan cara memilah dan mengesampingkan informasi yang tidak relevan untuk digunakan dalam pokok pembahasan, begitu juga dengan data sekunder yaitu berupa pelengkap dan juga menjelaskan tentang kajian teori, sumber data yang di peroleh seperti Al-Qur'an, Hadist, Skripsi,dan buku-buku manajemen keluarga sakinah. Dalam proses edit tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah data-data tersebut sudah lengkap, jelas, dan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga lebih mudah dalam melakukan penelaahan terhadap data yang telah dikumpulkan. Sehingga menghasilkan informasi tentang peran suami dan istri dalam membina keluarga sakinah,membangun relasi yang baik antara suami dan istr dalam

---

<sup>55</sup> Sukandarmuni, *metedologi penelitian petunjuk untuk peneliti pemula* (Yogyakarta”gadjah mada University Press,2012), 101.

mewujudkan keluarga sakinah, dan mengelola keuangan 5 pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

## 2. Pengelompokan Data (*Classifying*)

Pada penelitian ini, setelah proses editing atas data-data yang dikumpulkan dari informan telah selesai,<sup>56</sup> dan informan ini dilakukan kepada 5 pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah, kemudian data-data dari proses primer dan sekunder tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori data – data penelitian yang sesuai dengan tema peneliti yaitu tentang manajemen keluarga sakinah studi nagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah. Dalam pengklasifikasian data, peneliti melakukan klasifikasi data dari data yang sudah di edit yaitu data primer dan sekunder. Pengklasifikasian tersebut dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk klasifikasi data hasil wawancara berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan peneliti kepada 5 pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah, kemudian dikelompokkan berdasarkan apa yang terdapat dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga menghasilkan pengetahuan tentang peran suami dan istri dalam membina keluarga, membangun relasi yang baik antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah serta mengatur

---

<sup>56</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:1995), 263.



perencanaan keuangan bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

### 3. **Pemeriksaan Data (*Verifying*)**

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah *Verifying* (pemeriksaan)<sup>57</sup> data yaitu mengecek kembali data – data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 5 pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah serta dokumentasi sudah terkumpul dan sudah diklasifikasikan sesuai tema peneliti. Selanjutnya setelah semua data sudah terkumpul, peneliti mengecek dan memeriksa kembali semua data yang sudah terkumpul, agar peneliti mudah dalam menganalisis semua data hingga terdapat suatu hasil dari penelitian. Proses verifikasi ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan datanya memang benar-benar sudah valid dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, yaitu dengan cara memberikan hasil wawancara kepada informan untuk ditanggapi atas data tersebut bahwa informasi yang telah diperoleh peneliti sudah sesuai atau tidak, yakni mengenai peran suami dan istri dalam membina keluarga sakinah, membangun relasi yang baik antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta mengatur perencanaan keuangan bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

---

<sup>57</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:1995), 263.

#### 4. Analisis Data (*Analyzing*)

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah terkumpul seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah dan buku – buku, Skripsi, Jurnal, Website dan lain-lain.. Dari kedua data tersebut setelah di edit, di klasifikasi dan di periksa, kemudian peneliti melakukan proses analisis data untuk memperoleh hasil yang lebih efisien dan sempurna sesuai dengan yang peneliti harapkan. Sehingga mengetahui tentang peran suami dan istri dalam membina keluarga, membangun relasi yang baik antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah, dan mengatur perencanaan keuangan bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

#### 5. Kesimpulan

Setelah proses analisa data selesai, maka dilakukan kesimpulan dari analisis data untuk menyempurnakan penelitian tersebut,<sup>58</sup> dengan tujuan untuk mendapatkan suatu jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga mengetahui bagaimana manajemen keluarga sakinah bagi pasangan mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah.

---

<sup>58</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:1995), 263.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi lokasi penelitian**

Kota Malang terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan termasuk kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, Kota Malang berada di dataran tinggi sehingga udara terasa sejuk. Kota Malang merupakan salah satu bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya bersama dengan Kota Batu, dan Kabupaten Malang. Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, kota industry dan pariwisata.

Sudah tidak asing lagi di Jawa Timur yakni Kota Malang merupakan tujuan wisata yang memiliki potensi alam dan iklim yang dingin. Letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah kabupaten Malang, secara astronomi

terletak pada posisi 112.06°–112.07° Bujur Timur, 7.06°–8.02° Lintang Selatan.<sup>59</sup>

Luas Wilayah Kota Malang sebesar 110,06 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam lima kecamatan yaitu: kecamatan kedung kandang, sukun, klojen, blimbing, dan lowokwaru. Potensi alam yang dimiliki Kota Malang adalah letaknya cukup tinggi yaitu 445-526 meter di atas permukaan air laut.

Diantara lainnya terdapat gunung kawi, dan panderman di arah barat, gunung arjuno di sebelah utara, gunung semeru sebelah timur dan jika melihat ke bawah terlihat hamparan Kota Malang. Sedangkan sungai yang mengalir di Kota Malang diantaranya yakni sungai brantas, amprong, dan bango.<sup>60</sup>

Kota Malang memiliki bermacam-macam pilihan pendidikan yang ditawarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, lembaga non formal atau tempat kursus serta sejumlah pondok pesantren.<sup>61</sup>

## **B. PAPARAN DATA**

### **1. Peran Suami dan Istri dalam membina Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Mahasiswa Luar Negeri di Kota Malang yang telah menikah**

Banyak hal yang peneliti temukan di lapangan terkait bagaimana pasangan mahasiswa luar negeri di Kota Malang dalam membina keluarga sakinah untuk rumah tangganya. Cara berfikir yang

<sup>59</sup> BPS Kota Malang, Kota Malang Dalam Angka 2017 diakses pada tanggal 18 Agustus 2019

<sup>60</sup> BPS Kota Malang, Kota Malang Dalam Angka 2017 diakses pada tanggal 18 Agustus 2019

<sup>61</sup> BPS Kota Malang, Kota Malang Dalam Angka 2017 diakses pada tanggal 18 Agustus 2019

beranekaragam disampaikan oleh informan ini dilatar belakangi dengan realita kehidupan setiap pasangan yang variatif.

Dalam hal ini penulis mendapatkan realita bahwa seringkali pasangan mahasiswa luar negeri ini dihadapkan pada keadaan cara pandang yang berbeda. Hal ini tentunya menimbulkan dampak simpatik dalam kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

**a. Pasangan Abdullah dan Samorn**

Pasangan pertama yang penulis teliti merupakan mahasiswa Thailand yang bernama Abdullah (27), saat ini masih berstatus mahasiswa pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sementara sang istri yang bernama Samorn (Nama disamarkan) sedang berada di Thailand. Abdullah memaknai peran suami dan istri dalam membina keluarga sakinah adalah rumah tangga yang berpedoman kepada nilai-nilai agama.

*“ keluarga sakinah itu keluarga yang sesuai dengan syariat islam”<sup>62</sup>* kemudian menjelaskan tentang peran suami terhadap istri

*“Suami harus mendukung istri dan menjadi imam yang baik, karena setelah kita dapat istri itu, harus ikut suami semua... suami harus jalan benar-benar, karena ketika suami jalan benar-benar, maka istri juga akan jalan benar-benar juga”. Karena cewek tidak bisa jadi imam, yang bisa jadi imam itu cowok. Suami harus Menjadi pemimpin untuk keluarga, istri menjadi makmum untuk suami. Melaksanakan tanggung jawab*

<sup>62</sup> Abdullah, wawancara (Pasca Sarjana, 31-10-2018)

*dan hak s erta kewajiban menjalankan sesuai syariat islam. Saya ini dapat beasiswa, pertama saya sebenarnya tidak mau kuliah S2, karena istri dan orang tua, mengizinkan untuk kuliah di malang, saya bersedia, tapi saya sedih karena perbulan masih belum bisa ngasih uang untuk istri saya.<sup>63</sup>*

Kemudian sang istri menurut Samorn (nama disamarkan) adalah sebagai berikut:

*“keluarga sakinah itu memang harus benar-benar kita jaga, apalagi itu gampang-gampang sulit, apalagi kalau sudah muncul egonya masing-masing, jadi harus bisa mengalah, saya harus mengerti suami sekarang sedang kuliah di Indonesia. Kalau sekarang suami tinggal di Indonesia, saya harus menjaga semuanya untuk suami, harus saling percaya, karena kita berjauhan, suami dukung saya, saya dukung suami tidak papa, suami kuliah, saya selalu dukung dia. Saya support dia”<sup>64</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa peran istri dan suami menurut pasangan suami dan istri yang dikehendaki dalam proses berumah tangga berpedoman dengan agama, dalam berkeluarga adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, menjaga kesucian diri, melindungi, menjadi pemimpin, dan melayani setiap keperluan suami,

Suami menjadi penanggung jawab dalam keluarga, membina keluarga menjadi lebih baik, memberikan kemudahan kepada istrinya dalam mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan istri menjadi pelayan penuh untuk suaminya, menjadi tempat ternyaman ketika suami mengalami kejadian suksadan

<sup>63</sup> Abdullah, wawancara (Pasca Sarjana, 31-10-2018)

<sup>64</sup> Samorn, (Nama disamarkan), (Via Chat Whatsapp, 15-04-2019)

duka. merealisasikan amal bahwa berkeluarga adalah bagian dari pesan-pesan Allah dalam al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah SAW.

**b. Pasangan Yousuf dan Sayyidah (nama disamarkan)**

Pasangan yang kedua adalah Yousuf (30) dan Sayyidah (nama disamarkan) merupakan mahasiswa doktoral di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pasangan ini telah dikaruniai satu anak perempuan. Adapun yang melatar belakang pernikahan mereka adalah keinginan pribadi dari kedua belah pihak. Pada saat memutuskan untuk menikah pasangan ini sudah merasa siap untuk membangun rumah tangga bersama dengan bekal ilmu yang cukup. Menurut pasangan ini peran untuk menjadi keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki pondasi agama yang kuat.

Bagaimanapun nilai-nilai agama merupakan urat nadi dari sebuah rumah tangga. Peran suami terdiri dari suami yang bisa menjadi imam dan membimbing keluarganya menuju kebaikan, istri yang senantiasa mengayomi keluarga dengan kasih dan sayang, dan anak-anak yang sholeh/sholihah yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Yousuf sendiri beranggapan bahwa rumah tangga yang mereka bina telah memenuhi syarat sebagai keluarga sakinah secara dari berbagai aspek materiil, moriil, dan religi.

*“Kullukum roin wa kullukum masulun an ro’iyatihi, the husband must be like president of country. So this moment like is country, must be for everything, and prepare for everything, everything that is control, without the control, for the family, Everything is gonna be a control. Everyday plan, For the future, for tomorrow. So 99 persen or his family happy is husband, I give Like a education, husband and wife must be one together.”<sup>65</sup>*

Artinya:

*“Kullukum roin wa kullukum masulun an ro’iyatihi, suami harus seperti presiden negara. Jadi suami seperti pemimpin negara, harus bisa segalanya, dan bersiap untuk segalanya, segala sesuatu mampu mengontrol keluarga, untuk keluarga, semuanya akan menjadi. Rencana yang baik, rencana harian, Untuk masa depan, untuk besok. Jadi 99 persen keluarganya bahagia adalah suami kuncinya, saya berusaha berikan Seperti pendidikan dll. suami dan istri harus bersatu.karena mereka adalah satu kesatuan”*

Sedangkan menurut Sayyidah sebagai berikut:

*“Hunna libasullakum wa antum libasullahunna, Sakinah is from the heart, as a wife, I have to try my best to grow a sakinah family, even though there are many problems, I have to reduce selfishness, and have to know that we are the wife of makmum for men.*

Artinya:

*“Hunna libasullakum wa antum libasullahunna, sakinah itu dari hati, sebagai istri saya harus berusaha semaksimal mungkin bisa menumbuhkan keluarga sakinah, meskipun ada banyak masalah, harus meredam egois, dan harus tau bahwa kita adalah istri makmum bagi laki-laki”<sup>66</sup>*

Dapat disimpulkan dalam peran suami dan istri dalam rumah tangga, mengetahui hak dan kewajiban antara suami dan istri, mampu menciptakan perasaan yang tenang, dan bisa

<sup>65</sup> Yousuf, wawancara (UIN Malang, 12-11-1018)

<sup>66</sup> Sayyidah, Wawancara (Via Chat Whatsapp, 16-04-2019)



menjadikan keluarga menjadi lebih harmonis, menyeimbangkan pola pikir dan kedewasaan dalam bersikap ketika dihadapkan berbagai hambatan. Suami menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan istri mengayomi dengan sifat lembut dan kasih sayang.

**c. Pasangan Abdel Haq dan Ain**

Pasangan yang ketiga yaitu Abdel Haq (27) dan Ain (Nama disamarkan) berpendapat bahwa peran suami dan istri adalah keluarga yang saling memahami. Suami memimpin tapi tidak memonopoli, istri yang me-manage kebutuhan rumah tangga dan jujur, anak yang berbakti serta membanggakan keluarga. Abdel Haq berusaha membentuk keluarga sakinah dengan menanamkan nilai-nilai agama.

*“ keluarga sakinah menurut saya itu keluarga yang sesuai dengan ajaran agama dan kalo menurut saya ditambah sama kepercayaan sama pengertian. Suami punya kewajiban kepada istrinya, dan istri juga punya kewajiban kepada suaminya Seperti nafkah.. Laki-laki pemimpin keluarga, laki-laki itu penting sekali dalam keluarga”<sup>67</sup>*

Sedangkan Ain berpendapat bahwa

*“Kalau saya, keluarga yang tentram,damai.kalau ada masalah bisa dihadapi bersama, dengan hati ikhlas,sabar,Alhamdulillah, kalau berpedoman dengan agama hati kita seperti diingatkan untuk terus sabar”<sup>68</sup>*

Begitulah yang dipaparkan Abdel Haq dan istrinya Ain (Nama disamarkan) dalam menjalankan atau mengamalkan

<sup>67</sup> Abdel Haq, wawancara (UIN Malang, 9-11-2018)

<sup>68</sup> Ain, Wawancara (Via Chat Whatsapp, 15-04-2019)

pesan-pesan dari agama bisa menjadikan kehidupan rumah tangga mereka selalu melekat, dan yang terpenting selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka.

Peran suami istri menurut pasangan ini adalah keluarga yang saling mengasihi dan menyayangi melindungi serta menghargai satu sama lain. Pasangan ini berpendapat bahwa perhatian terhadap hal-hal kecil yang terjadi dalam keluarga adalah hal yang penting untuk menjaga ikatan emosional antar anggota rumah tangga. Memberi apresiasi terhadap kebaikan yang kecil dan tidak membesar-besarkan permasalahan remeh menjadi kunci kebahagiaan dalam rumah tangga. Suami menjadi pelindung untuk keluarga sedangkan istri memanagemen keperluan dalam rumah tangga.

**d. Pasangan Ahmad dan Sarakham**

Pasangan keempat, yakni Ahmad dan Sarakham (Nama disamarkan) mahasiswa dari Thailand, pasangan ini baru menginjak usia pernikahan 3 tahun. Saat ini pasangan ini tinggal secara berpisah, Ahmad masih melanjutkan studinya di Kampus Universitas Negeri di Malang sementara istrinya tinggal di Thailand, pasangan ini berpendapat bahwa peran suami yang mampu membuat keluarga menjadi lebih tentram, bahagia dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

*“kalau suami harusnya selalu mejadi imam yag baik utuk istrinya, karena suami adalah kepala dalam keluarga, jadi harus membuat keluarga menjadi nyaman dan tentram.”<sup>69</sup>*

Sedangkan Sarakham berpendapat bahwa:

*“Sebagai istri saya harus bisa menjadi penyejuk untuk suami saya, karena istri yang sebenarnya kunci dari rumah tangga itu sakinah, damai, kalau suami marah-marah kita diam jangan ikut ngomel, kalau kita yang tidak enak hati, suami harus mengerti, karena kalau sama-sama mengerti semuanya bisa enak, dan tidak membuat kita berpikir trus menerus”<sup>70</sup>*

Untuk merealisasikan peran istri dan suami sesuai dengan apa yang dikehendaki diperlukan proses itu sendiri, secara khusus berupa pembinaan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Semua tentu saja berawal dari paradigma yang benar, dan mengetahui fungsi-fungsi keluarga. Jika paradigmanya tentang keluarga bahagia untuk beribadah kepada Allah, menjaga kesucian diri dan merealisasikan amal bahwa berkeluarga adalah bagian dari pesan-pesan Allah dalam Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah SAW. Memelihara dan membantu menciptakan dan memelihara cinta, kasih sayang secara utuh.

**e. Pasangan NZ dan DW ( nama disamarkan)**

Pasangan yang terakhir adalah NZ dan DW (Nama Disamarkan) pasangan ini telah menikah selama dua tahun, sementara mereka tinggal secara terpisah karena istri masih

<sup>69</sup> Ahmad, wawancara (Pasca Sarjana, 15-11-2018)

<sup>70</sup> Sarakham, Wawancara (Via chat whatsapp, 17-04-2019)

tinggal di Thailand, dan sang suami masih melanjutkan kuliahnya di Universitas Islam Negeri Malang, dan sang istri mengurus anaknya yang masih kecil.

Untuk mengetahui keluarga peran suami NZ dan istri DW (Nama disamarkan) berikut paparan data peneliti dari hasil wawancara :

*“ yang penting tetap berkomitmen meskipun kita sedang berjauhan sekarang, percaya kepada istri. Kalau ditanya sakinah, yang penting keluarga saya tentram, damai.”<sup>71</sup>*

Sedangkan sang istri DW memaparkan sebagai berikut:

*“sekarang suami sedang melanjutkan kuliahnya, jadi saya disini mengurus baby yang masih kecil, kalau kita berfikir positif meski sekarang kita berjauhan, nanti pikiran kita tenang, jadi harus berfikir positif dengan suami, harus bisa mengerti suami kalau kita mengerti suami, suami juga mengerti kita, memeberikan perhatian nanti suami juga beri perhatian,jadi beri suami yang terbaik,maka suami juga beri kita yang terbaik”.<sup>72</sup>*

Menurut pasangan ini keluarga sakinah adalah suami NZ dan istri DW yang saling memberikan kasih sayang serta kedamaian untuk keluarganya, Pasangan ini pun membeberkan bahwa perhatian kecil juga memberikan efek yang luar biasa untuk menjaga ikatan cinta mereka. Memberikan pujian terhadap kebaikan-kebaikan kecil dan tidak membesar-besarkan masalah kunci dari sebuah kebahagiaan rumah tangga. Serta melekatkan hati yang selalu bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada mereka. Sikap saling mengerti dalam

<sup>71</sup> NZ, wawancara (Pasca Sarjana, 13-11-2018)

<sup>72</sup> DW,(Nama disamarkan),(Via chat whatsapp,18-04-2019)

keluarga itu penting, dan tidak saling menyuruh, sehingga terhindar dari perselisihan dalam keluarga.

**2. Relasi Antara Suami dan Istri dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi pasangan Luar negeri di kota malang yang telah menikah**

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan mengenai relasi antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi pasangan mahasiswa luar negeri di Kota Malang yang telah menikah menurut mereka, diperoleh data sebagai berikut:

**a. Pasangan Abdullah dan Sarakham**

Pasangan pertama merupakan pasangan muda dimana suaminya masih berstatus mahasiswa. Sejauh ini sapaan Abdullah Mahasiswa Luar Negeri ini tinggal di Ma'had tepatnya di pascasarjana, sementara istrinya memilih untuk tinggal di Thailand dengan alasan kurangnya biaya agar lebih bisa konsentrasi pada kewajiban akademisnya.

*“Ketika dulu waktu ada masalah , saya selalu marah-marah. Istri juga ikut marah-marah. Jadi terus saya diam dulu, biar istri saya yang cerita... Kalau saya diam dulu, itu biar enak, saya yang dengarkan dulu. Tapi Alhamdulillah, istri tak banyak masalah, karena istri selalu dukung saya, apalagi ketika saya dapat beasiswa. Harus sama-sama mengerti dan mendukung”.*

<sup>73</sup>

Kemudian istrinya berkata

---

<sup>73</sup> Abdullah, wawancara (Pasca Sarjana, 31-10-2018)

*“kalau saya selalu berdoa untuk suami saya, karena kita berjauhan saya di Thailand, saya tiap hari selalu menunggu kabar dan mengabaari suami saya, harus mengerti suami sekarang sedang di Indonesia, saya berharap suami saya bias lebih sukses ke depan, saya mendukung kalua itu terbaik untuk suami saya”.*<sup>74</sup>

Dalam keadaan berumah tangga, maka anggota keluarga harus bisa menyingkapi, sekecil atau sebesar apapun masalah dalam kehidupan rumah tangga, maka anggota keluarga harus bias memberikan soolusinya. Seperti yang dilakukan pasangan ini ketika terjadi permasalahan dengan kesabaran, keikhlasan, dan susah payah untuk mengembalikan keadaan atau keharmonisan rumah tangganya seperti sedia kala.

**b. Pasangan Yousuf dan Sayyidah**

Pasangan yang kedua yakni Yousuf merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang di Pasca Sarjana, dalam keseharian yang dilakukan oleh yousuf adalah kuliah seperti biasa dan mempuyai bayak agenda, tak lupa dalam membetuk relasi dengan istriya dia tetap meyeimbanagkan antara kuliah dan tugasya sebagai seorang suami, yang kebetulan sang istri juga ikut ke indoesia. Dalam relasi yang dibetuk oleh yusuf, harus saling ada pengertian dan dukugan antara suami dan istri agar tetap menjadi keluarga yang sakinah.

---

<sup>74</sup> Samorn,(nama disamarkan),(Via Chat Whatsapp, 15-04-2019)

*“That husband and wife must know the rights and obligations in the household. For example, if the couple is having a problem, another partner should be a place to calm down because the wife is able to make the household good, the household is fine. The benchmark is that wives and husbands must know their rights and obligations.”<sup>75</sup>*

Artinya

*Bahwa suami istri harus mengetahui hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Misalnya jika pasangan sedang ada masalah pasangan lain harus menjadi tempat untuk menenangkan karena istri apabila mampu membuat rumah tangganya menjadi baik, baiklah rumah tangga tersebut. Yang menjadi patokan adalah istri dan suami harus saling tahu hak dan kewajiban.*

Kemudian sang istri memaparkan

*“as a wife, I have to be ready to serve my husband, when my husband needs anything I have to serve him well, and I try to give the best to my husband.*

Artinya:

*“sebagai istri, saya harus siap melayani suami saya, ketika suami saya butuh apa saja harus saya layani dengan baik, dan saya berusaha memberikan yang terbaik untuk suami saya”<sup>76</sup>*

Dapat dilihat oleh peneliti, bahwasannya pasangan ini memang berusaha tetap memberikan hak dan kewajiban dalam berumah tangganya. Jika ada masalah mereka pecahkan masalah bersama-sama, dan mencari solusi melalui ayat-ayat al-qur'an serta mengembalikan semua masalah kepada al-Qur'an.

### c. Pasangan Abdel Haq dan Ain

Pasangan yang ketiga abdel haq mengatakan bahwa untuk mewujudkan keluarga sakinah berpedoman dengan nilai-nilai agama. Dengan berbagai pertimbangan, pasangan ini mengakui

<sup>75</sup> Yousuf, wawancara (UIN Malang, 12-11-2018)

<sup>76</sup> Sayyidah, wawancara (Via chat whatsapp, 16-04-2019)

jika rumah tangga yang mereka bina belum memenuhi kriteria. Oleh karena itu abdel haq selaku kepala rumah tangganya harus memahami dan bertanggung jawab terhadap hak dan kewajibannya. Sebuah rumah tangga baru bias dikatakan sebagai keluarga sakinah bila telah mandiri secara moriil maupun mateeriil.

*”Untuk jadikan keluarga sakinah adalah ajaran agama, ketika berpatokan dengan hal apapun harus ke agama, jadi segala sesuatu ada di agama, maka dari itu membentuk keluarga sakinah mawaddah wa rahmah pun ada di agama”<sup>77</sup>*

Kemudian sang istri memaparkan sebagai berikut:

*“kalau semua disandarkan pada Allah, semuanya akan lebih mudah, jadi dalam kesulitan apapun pasti juga ada pertolongan Allah, kalau kita percaya Allah juga menolong ketika kita kesulitan, semua juga pasti baik untuk kita”<sup>78</sup>*

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut pasangan ini adalah keluarga yang bahagia dan berjalan sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dikarenakan pemahaman yang baik akan agama tentu membawa kebahagiaan pada keluarga.

#### **d. Pasangan Ahmad dan Sarakham**

Pasangan yang ke empat, Pasangan ini pun juga tinggal secara terpisah, istrinya di thailad, dalam hal membentuk keluarga sakinah pasangan ini sangat megutamakan rasa saling percaya antara satu sama lain, karena kepercayaan akan

<sup>77</sup> Abdel Haq, wawancara (UIN Malang, 09-11-2018)

<sup>78</sup> Ain, wawancara (Via chat whatsapp,17-04-2019)



membentuk hubungan keluarga lebih harmonis, dalam hidup terpisah seperti ini, rasa saling percaya harus tetap diutamakan apalagi bila ada kesalah pahaman kecil, dan apabila ada masalah harus saling segera diselesaikan.

*“saya dan istri saya selalu harus percaya, karena kalau tidak percaya saya dan istri nanti sering salah paham,karena istri saya juga tinggal berjauhan dengan saya, saya dan istri saya harus sama-sama memahami kesibukan-kesibukan yang kami lakukan”*<sup>79</sup>

Kemudian sang istri memaparkan berikut ini  
*“satu yang harus saya pegang itu percaya,yakin, suami akan baik dan selalu memberikan yang baik untuk saya, selalu berkomunikasi karena penting, suami dan saya tinggal berjauhan”*.<sup>80</sup>

Pendapat pasangan Ahmad dan Sarakham (Nama disamarkan) mengatakan bahwa kepercayaan dan adanya hubungan baik dalam berkomunikasi dapat membangun atau mewujudkan keluarga sakinah dan mewujudkan hubungan baik dengan Allah SWT baik dalam hal ibadah dan sebagainya. Karena adanya hubungan yang baik dengan Allah SWT, maka tentu akan memberikan hubungan yang baik juga pada sesama manusia.

**e. Pasangan NZ dan DW (nama disamarkan)**

Pasangan yang terakhir NZ dan DW (Nama Disamarkan) berpendapat bahwa dalam mewujudkan sakinah adalah yang saling memahami, suami memimpin tapi tidak memonopoli, istri

<sup>79</sup> Ahmad, *wawancara* (Pasca Sarjana, 15-11-2018)

<sup>80</sup> Sarakham, *wawancara*(Via chat whatsapp, 18-04-2019)

yang dapat me-manage kebutuhan rumah tangga dan jujur. Keluarga pasangan ini mengaku bukan keluarga yang terlalu religious mengingat pengetahuan keduanya tentang agama sebatas pengetahuan dasar, akan tetapi pasangan ini berusaha membentuk keluarga sakinah dengan menanamkan nilai-nilai agama.

*“jadi kita harus menjauhkan egois,kita merasa benar sama, karena itu kadang yang bikin saya konflik sama istri saya, satu satu nya saya harus diem biar istri saya lega dulu bilang apa masalahnya, harus menutupi satu sama lain”<sup>81</sup>*

Kemudian sang istri memaparkan bahwa untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah keluarga yang utuh, bahagia, dan sejahtera . DW (nama disamarkan) juga memaknai dengan terpenuhinya segala kebutuhannya, baik kebutuhan akan agama, kasih sayang, komunikasi, ekonomi dan pendidikan.

*“kalau ada apa-apa segera komunikasikan, supaya tidak berlarut lama, saya lebih suka kalau ada masalah segera diselesaikan, tidak ditunda-tunda, karena biar lega, tidak memendam, lebih suka kalau suami mengerti dan pengertian”<sup>82</sup>*

Dari pendapat pasangan ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam mewujudkan relasi dalam keluarga sakinah adalah keluarga yang antara suami dan istri harus saling memahami mengenai hak dan kewajibannya masing-masing. Sehingga keutuhan, kebahagiaan, dan kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi.

<sup>81</sup> NZ>Nama disamarkan), wawancara (Pasca Sarjana, 13-11-2018)

<sup>82</sup> DW>Nama disamarkan), wawancara (Via Chat Whatsapp,19-04-2019)

### 3. Mengatur Perencanaan Keluarga dan mengelola keuangan bagi pasangan luar negeri di kota malang yang telah menikah

Peneliti menanyakan mengenai perencanaan keluarga dan pengelolaan keuangan bagi pasangan luar negeri di Kota Malang mereka mengungkapkan berbagai macam pendapat. Data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Pasangan Abdullah dan Samorn

Informan pertama adalah pasangan Abdullah dan Samorn dalam pengelolaan keuangan masih dibantu oleh orang tuanya.

*“waktu saya kuliah uang yang nyari saya, karena ketika saya menikah saya banyak dikasih uang dari orang-orang” walau saya tidak bekerja jadi perbulan ada yang ngasih saya uang.<sup>83</sup>*

Abdullah menimpali bahwa dalam urusan keuangan dia serahkan kepada istrinya, walaupun dalam masalah pengelolaan masih di bantu oleh orang tuanya.

Kemudian sang istri Samorn memaparkan bahwasannya pengelolaan keuangan istri memegang kendali dalam manajemen sehari-hari

*“suami sekarang di Indonesia jadi saya sekarang berjauhan, orang tua saya masih membantu untuk keperluan saya, tapi kadang juga kalau suami punya uang lebih, saya selalu dikasih suami saya, saya juga dirumah membantu orang tua, banyak yang ngasih kalau uang”.<sup>84</sup>*

Dalam hal ini yang selalu dijadikan Patokan dalam mengelola keuangan adalah orang tuanya, karena dari pihak

<sup>83</sup> Abdullah, wawancara (Pasca Sarjana, 31-10-2018)

<sup>84</sup> Samorn, wawancara (Via chat whatsapp,15-04-2019)

orang tua istri dan suami masih sama-sama memberikan uang selama perbulan.

**b. Pasangan Yousuf dan Sayyidah**

Kemudian menurut pasangan yang kedua yakni yousuf dan Sayyidah dalam hal keuangan ini, yusuf mempunyai penghasilan sendiri, serta memberikan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang dibutuhkan istrinya.

*I give home, studio and apartment to my wife. me, too if it is cultivated I have to be like that, but now I am in Indonesia I have to combine the requirements that are here.*

*Artinya*

*saya memberikan rumah, , studio, dan apartemen untuk istri saya. saya juga kalau dibudaya saya harus seperti itu, tapi sekarang saya di indonesia saya harus mengkombinasikan keperluan yang ada disini.<sup>85</sup>*

Kemudian istri memaparkan berikut ini, bahwasannya dalam keuangan istri mengaku diberi nafkah lahir batin dengan baik, serta memanagemen pengeluaran yang telah diberikan kepada suami.

*“so every month I sent my husband for household needs, my needs. husband gave more than enough for me. I am trusted by my husband for financial management at home, I know what income my husband does, and whatever expenses my husband spends, we are mutually open to financial matters”.*

*Artinya*

“jadi setiap bulan saya dikirim suami saya untuk keperluan rumah tangga,keperluan saya. suami memberikan lebih dari cukup untuk saya. saya dipercaya suami untuk manajemen keuangan dirumah, saya tahu pemasukan apa saja yang suami

<sup>85</sup> Yousuf, *wawancara* (UIN Malang, 12-11-2018)

lakukan, dan pengeluaran apa saja yang suami keluarkan, kita sama-sama saling terbuka untuk hal keuangan”.<sup>86</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pengeluaran sang suami mempercayakan semuanya terhadap istrinya, dalam hal kebutuhan primer, sekunder dan tersier, istri menjadi pusat pengelolaan keuangan, dan selalu memberikan keterbukaan terhadap setiap hal yang dikeluarkan dalam keperluan rumah tangganya.

**c. Pasangan Abdel Haq dan Ain**

Pasangan yang selanjutnya adalah pasangan Abdel Haq dan Ain, pasangan ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan untuk mensejahterakan keluarga harus mandiri meskipun penghasilan yang diperoleh oleh suami sedikit, harus tetap disyukuri dan selalu menyadari bahwa terkadang orang tua membantu.

*“saya sudah bekerja, walaupun penghasilan saya masih sedikit, tapi saya juga dibantu sama orang tua saya”<sup>87</sup>*

Bagi Istri meskipun suami penghasilannya sedikit, harus tetap menerima, karena untuk memenuhi kebutuhan, harus selalu disyukuri, pasti rezeki akan dilipat gandakan nantinya.

*“suami saya masih berusaha ngasih saya uang, saya harus menerima yang dikasih suami saya, kalau keperluan mendesak saya sering dibantu orang tua. Tapi saya bersyukur meskipun*

<sup>86</sup> Sayyidah, wawancara (Via chat whatsapp, 116-04-2019)

<sup>87</sup> Abdel Haq, wawancara (UIN Malang, 9-11-2018)

*yang dikasih suami saya sedikit, saya harus tetap bersyukur, saya harus menerima, itu rejeki dari suami saya”*.<sup>88</sup>

Dari pendapat pasangan ini, dapat disimpulkan bersyukur dan menerima penghasilan suami walaupun sedikit banyak akan memberikan ketentraman bagi keluarga, sehingga keutuhan, kebahagiaan, dan kesejahteraan keluarga bias terpenuhi.

**d. Pasangan Ahmad dan Sarakham**

Pengelolaan keuangan menurut pasangan Ahmad dan Sarakham adalah yang bekerja keras, mandiri dan selalu menutupi kekurangan dalam keuangan, serta membantu pencapaian-pencapaian kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Karena ketika membantu satu sama lain dengan demikian dapat terwujud ketentraman dan kelegaan dalam kebutuhan sehari-hari.

*“Saya punya usaha dirumah orang tua dan istri yang mengelola, saya focus kuliah dulu disini, kalau sudah libur kembali saya juga ikut bantu istri dan orang tua saya, untuk uang kalau saya ada, biasanya saya juga mengirim untuk istri biar istri yang mengelola”*<sup>89</sup>

Bagi Sarakham, dalam mengelola keuangan yang paling penting bisa membuka usaha untuk menutupi kebutuhan yang mendesak termasuk kebutuhan primer, ataupun sekunder, bila ada usaha untuk masalah yang darurat bias terpenuhi. Serta saling mendukung dalam hal keinginan pasangan,

<sup>88</sup> Ain, wawancara (via chat whatsapp, 17-04-2019)

<sup>89</sup> Ahmad, wawancara (Pasca Sarjana, 15-11-2018)

*“Alhamdulillah ada usaha, dan kebutuhan rumah tangga bisa tercukupi, kalau suami sekarang masih kuliah, saya yang pegang usaha dulu, saya selalu mendukung suami untuk kuliah, karena kalau urusan uang, bias kita cari sama-sama, saya harus mengerti pengeluaran apa saja yang saya butuhkan, biar pengeluarannya tidak banyak”.*<sup>90</sup>

Dari paparan data yang penulis teliti bisa disimpulkan bahwasannya dalam pengelolaan dan mensejahterakan kebutuhan khususnya dalam keuangan harus saling bekerja sama, dan mendukung dalam hal terpenuhnya kebutuhan sehari-hari. Dengan usaha yang dilakukan, bisa membantu kebutuhan mendesak yang dialami.

**e. Pasangan NZ dan DW (nama disamarkan)**

Pasangan yang terakhir yakni NZ dan DW (nama disamarkan) dalam hal mengelola keuangan juga masih dibantu oleh keluarganya, meskipun begitu pasangan harus saling mensupport kekurangan yang ada dalam masalah keuangan.

*“kalau saya jujur terkadang orang tua juga masih membantu, tapi gimana yaa, saya juga didukung untuk kuliah di Indonesia sini, jadi kalau ada kebutuhan, saya juga masih dibantu sama orang tua saya”*<sup>91</sup>

Sedangkan menurut istri, tidak jauh berbeda dengan pendapat NZ, yakni dalam pengelolaan keuangan masih dibantu oleh orang tua. Karenamenurutnya, mensupport suamilebih baik, karena suami di sana juga sedang melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa.

<sup>90</sup> Sarakham, wawancara (via chat whatsapp, 18-04-2019)

<sup>91</sup> NZ, wawancara (Pasca Sarjana, 13-11-2018)

*“selalu mensupport suami, kalau suami senang nanti saya juga tenang, kalau ada uang lebih suami selalu ngasih saya, suami selalu ngasih meskipun kadang, dia tidak ada uang, yang penting suami saya di sana baik-baik saja, orang tua kadang juga masih memberi buat saya dan suami.”<sup>92</sup>*

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kuliah dan menikah mempunyai pengaruh terhadap sisi finansial dalam keluarga tersebut. Dari banyak data yang penulis dapati, bahwa aspek akademik juga berpengaruh dalam kematangan berfikir dalam menikah, support yang dilakukan untuk pasangan menjadi bukti dalam mengaruhi permasalahan keuangan bisa menjadi lebih baik, serta penerimaan istri bisa menjadi hal yang bisa disyukuri oleh suami.

## **B. Analisis Data**

### **1. Peran suami dan istri dalam membina keluarga sakinah bagi pasangan luar negeri di kota malang yang telah menikah**

Allah berfirman dalam surat an nisa 4:34 laki-laki itu adalah pemimpin untuk kaum wanita, Kata laki-laki dalam ayat tersebut merujuk pada suami sedang kaum wanita adalah istri. Ayat tersebut memberikan alasan kenapa suami disebut pemimpin rumah tangga antara lain :

- a. Laki-laki memiliki kelebihan atas perempuan

---

<sup>92</sup> DW(nama disamarkan), wawancara, (via chat whatsapp, 19-04-2019)



b. Suami berkewajiban memberi mahar dan nafkah pada istri.<sup>93</sup>

Suami sebagai pemimpin rumah tangga, hal yang paling utama yang harus dikerjakan oleh suami adalah bagaimana cara ia pantas untuk mendapat gelar dan hak sebagai pemimpin.

Yang pertama dan utama adalah sebagai pemimpin tentunya harus memiliki perangai dan perilaku yang baik agar memiliki wibawa dan karisma dalam memimpin istri dan anaknya. Seorang kepala rumah tangga tidak harus lebih pintar dari walinya, tapi setidaknya ia harus lebih baik dan salih dalam berperilaku.

Dalam hal ini antara lain adalah kesesuaian antara ucapan dan sikap. Itulah esensi seseorang disebut sebagai pemimpin. Ketika syarat dasar dari seorang pemimpin terpenuhi, maka kata-katanya tidak akan sulit untuk diikuti dan dipatuhi oleh istri dan anaknya kelak.

Tugas suami yang kedua adalah memenuhi hak-hak dasar anak dan istri. Hak sadar seorang istri adalah mendapat nafkah yang baik berupa nafkah lahir maupun batin. Sedang hak dasar anak selain nafkah lahir juga nafkah batin berupa pendidikan yang layak. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal di rumah terutama menyangkut pendidikan karakter dan disiplin.

Sebagai pemimpin rumah tangga suami memegang amanah mulia yang harus dijaga dengan baik, bukan untuk disalah gunakan.

Karena, kepemimpinan suami itu semata-mata bukan karena

---

<sup>93</sup> A. Fatih Syuhud, *Suami Pemimpin Rumah Tangga*, ditulis untuk bulletin El Ukhuwah Ponpes Al Khoirot Putri Malang

keunggulan kaum lelaki di segala bidang. Karena lelaki diciptakan untuk menjadi kepala rumah tangga karena terkait dengan kewajibannya yang lebih banyak.

Dari hasil penelitian berupa wawancara dan dokumentasi terhadap lima pasangan mahasiswa luar negeri yang telah menikah di Kota Malang, dapat dipastikan bahwasannya peran suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut pasangan-pasangan tersebut adalah dengan berpedoman dengan Agama, mengetahui hak dan kewajiban suami dan istri untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah dan rahmah. Ketika ditanya lebih lanjut tentang peran yang mereka maksudkan, jawaban mereka bervariasi,

Menurut pasangan Abdullah dan Samorn meliputi tentang perlindungan dan pemeliharaan terhadap kebutuhan jasmani dan rohani. Sehubungan dengan kebutuhan jasmani meliputi sandang, pangan, dan papan ini merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan keluarga. Sedangkan kebutuhan rohani atau psikis keluarga harus mampu memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada semua anggota keluarga misalnya kebutuhan saling kasih sayang, keamanan dan pendidikan. Sedangkan menurut pasangan Yousuf dan Sayyidah, peran suami dan istri ini dengan mengetahui hak dan kewajiban satu sama lain, dengan bertugas mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keluarga dengan masyarakat dan urusan-urusan lain, memberikan nafkah lahir dan batin memeneuhi keinginan sang istri

ketika membutuhkan sesuatu yang dibutuhkan, sedangkan Sayyidah memaparkan dengan melayani suami serta memberikan kenyamanan untuk tetap merasakan kedamaian. Serta memberikan dorongan atau motivasi kepada suami diberi semangat agar dapat mencapai jenjang karier yang diinginkan, tentunya harus diingat keterbatasan-keterbatasannya, artinya istri tidak boleh terlalu ambisi terhadap karir atau kedudukan yang suami peroleh. Istri sebagai pendamping suami sebagai teman, pendorong, dan penasehat yang bijaksana. Dan yang paling penting bahwa semua peran itu dapat dilakukan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dalam pengertian.

Tidak jauh berbeda pasangan yang ketika yakni Abdel Haq dan Ain yang peran suami dan istri yang harus diketahui satu sama lain, ketika suami harus menjadi pemimpin dalam keluarga tidak memonopoli istri, dan istri ditugaskan untuk memanagerkan keperluan rumah tangga seperti penanaman nilai-nilai agama mengajarkan pendidikan anak, dan membuat rumah nyaman mungkin memberikan perhatian kecil untuk menjaga ikatan emosional antar anggota rumah tangga, memberi apresiasi terhadap kebaikan yang kecil.

Menurut pasangan Ahmad dan Sarakham tentang peran suami dan istri adalah mampu melindungi keluarganya dan membuat hati menjadi lebih tenang, bahagia dan mampu mendekatkan diri kepada

Allah SWT. Memberikan teladan bagi istri bukan hanya sehari atau dua hari tapi sampai akhir hayat. Keutuhan dan kesuksesan dalam berumah tangga akan menjadi cerminan bagi istri untuk kerukunan keluarga. Dan istri harus menjadi penyejuk bagi suami. Adanya kedudukan yang sama, menjadi partner berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh suami, apabila suami mengalami banyak masalah istri mampu memberikan suatu sumbangan pemecahan beban yang dirasakan oleh suami. Jadi pendengar yang baik, memberikan bimbingan agar suami dapat berjalan di jalan yang benar.

Kemudian, menurut pasangan DW dan NZ peran suami dan istri saling melindungi saling menyayangi memberikan kedamaian untuk keluarganya, memberikan kasih sayang untuk pasangannya. Dengan begitu akan terwujud keseimbangan dalam melakukan peran masing-masing dan menimbulkan kenyamanan dan rasa tentram.

Dari keseluruhan hasil wawancara pada kelima pasangan tersebut mengenai peran suami dan istri yang mereka ungkapkan ditemukan bahwasannya ketentraman didalam keluarga mereka dapat dipenuhi, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keluarga.

**a. Suami sebagai Pemimpin.**

Suami dalam beberapa pengertian secara umum dapat diartikan sebagai kepala rumah tangga atau sebagai kepala keluarga. Disini yang berlaku umum dalam masyarakat, kepala

rumah tangga yaitu orang yang bertugas mengurus hal-hal yang besar dalam keluarga, yakni menyangkut pencarian nafkah, menjaga hubungan keluarga dengan masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah tangga dengan kehidupan sosial.<sup>94</sup> dalam pencarian nafkah keluarga suami juga diharuskan agar bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran, sebagaimana yang diungkapkan Imam Ghazali bahwa suami tidak boleh terlalu pelit dan tidak boleh terlalu boros, yang dianjurkan adalah tengah-tengah. hal ini agar istri bisa mengatur segala urusan keluarga dengan sebaik-baiknya.<sup>95</sup>

**b. Suami sebagai Teladan**

Membangun sebuah keluarga bukan hanya untuk sehari atau dua hari, akan tetapi sampai sepanjang hayat. Keutuhan dan kesuksesan dalam berumah tangga akan menjadi cermin bagi anak-anak yang dilahirkan ketika mereka berkeluarga nantinya, Oleh karena itu, suami memberikan teladan kepada istri dan anak merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kerukunan dalam keluarga, terlebih bagi anak yang dilahirkan istri dari benih-benih cinta mereka. Harus diakui, bahwa merosotnya moral generasi muda saat ini, tidak lepas dari kemerosotan akhlak para orang tua. Sesungguhnya orang tua

---

<sup>94</sup> Majid Sulaiman Daudin, *Hanya Untuk Suami*, ( Jakarta: Gema Insani, 1996 ),276.

<sup>95</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Adab Bergaul dan Hal-Hal yang berlaku dalam mempertahankan pernikahan, dan Pendapat di dalam Hal-Hal yang Wajib bagi Suami Terhadap Istri dan Hal-Hal yang Wajib Bagi Istri Terhadap Suami* (Dari Al-Kutub Al-Alamiyah Beirut Libanon, t.t), 63.

adalah teladan yang paling dekat dengan anak-anaknya. Namun, sayangnya ternyata seringkali orangtua lalai membimbing mereka dengan akhlak yang baik dalam perlakuan dan tindakan sehari-hari.<sup>96</sup>

Bertanggung jawab terhadap anggota keluarga dalam posisinya sebagai pemimpin dalam rumah tangga. Tanggung jawab ini terbagi menjadi beberapa bagian:<sup>97</sup>

- e. Tanggung jawab terhadap isteri dengan memberikannya nafkah, menggaulinya dengan baik, dan membimbingnya dengan penuh kecintaan.
- f. Tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan memberi mereka nafkah, memperhatikan pendidikan mereka, mempersiapkan kemampuan mereka dan mengemban tanggung jawab mereka di masa mendatang.
- g. Tanggung jawab terhadap kedua orang tua dengan berbakti, menjaga dan memberikannya nafkah kepadakeduanya.
- h. Tanggung jawab terhadap sanak kerabatnya dengan menjalin silaturahmi, menebarkan rasa kasih sayang, dan berbuat baik kepada mereka.

Sedangkan dalam peran

<sup>96</sup> Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2006), 29.

<sup>97</sup> Husain Syahatah, *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses, ..., dalam Skripsi Eva Yarosdiana. "Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik"*, 10.

**a. Istri sebagai teman atau partner hidup.**

Pengertian teman di sini mempunyai arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi tentang masalah yang dihadapi suami. Sehingga apabila suami mempunyai masalah yang cukup berat, tapi istri mampu memberikan suatu sumbangan pemecahannya maka beban yang dirasakan suami berkurang. Disamping itu sebagai teman mengandung pengertian jadi pendengar yang baik. Selama di kantor suami kadang mengalami ketidakpuasan atau perlakuan yang kurang menyenangkan, kejengkelan-kejengkelan ini dibawanya pulang.<sup>98</sup>

**b. Istri sebagai penasehat yang bijaksana.**

Sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang kadang tidak disadarinya. Nah, di sini istri sebaiknya memberikan bimbingan agar suami dapat berjalan di jalan yang benar. Selain itu suami kadang menghadapi masalah yang pelik, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalahnya

**c. Istri sebagai pendorong suami.**

Sebagai manusia, suami juga masih selalu membutuhkan kemajuan di bidang pekerjaannya. Di sini peran istri dapat memberikan dorongan atau motivasi pada suami. Suami diberi

---

<sup>98</sup> Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 23.

semangat agar dapat mencapai jenjang karier yang diinginkan, tentunya harus diingat keterbatasan-keterbatasannya. Artinya istri tidak boleh yang terlalu ambisi terhadap karir atau kedudukan suami, kalau suami tidak mampu jangan dipaksakan, hal ini akan menimbulkan hal-hal yang negatif.<sup>99</sup>

## **2 Relasi antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi pasangan luar negeri di kota malang yang telah menikah**

Dalam kehidupan manusia keluarga harmonis sangatlah di dambakan dalam sebuah perkawinan. Banyak usaha-usaha untuk menghindari jangan sampai adanya hal-hal yang merugikan dalam kehidupan dan hubungan suami dan istri.

Hubungan antara suami dan istri harus tentram, aman dan damai, untuk dapat menuju hal tersebut sebuah keluarga atau suami dan istri harus dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan atau dihindari. Dengan keluarga harmonis diharapkan tatanan kehidupan keluarga dan masyarakat dapat berjalan optimal sehingga nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dapat tertanam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Dalam UU Perkawinan dalam pasal 33 UU Perkawinan yang menyatakan bahwa suami istri wajib saling mencintai, menghormati, dan saling menolong satu sama lain.

<sup>99</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2007), 52.



Ikatan batin antara suami dan istri itu hal yang sangat penting, harus saling mencintai satu dengan yang lain, tidak ada paksaan dalam perkawinan, karena dalam bahtera rumah tangga kadang akan sering terjadi perselisihan.

Kematangan emosi dan pikiran akan saling mengkait. Bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya maka individu akan dapat berfikir secara matang, berfikir secara baik, berfikir secara obyektif.<sup>100</sup>

Tujuan dari sebuah pernikahan antara seorang suami dan istri adalah untuk membina dan mencapai keadaan yang harmonis. Dalam keluarga harmonis harus bekerja sama antara suami dan istri dalam memenuhi hak dan kewajiban, harus melibatkan antara individu yang berbeda dan unik, baik dari kebiasaan, visi hidup, maupun strata pendidikan. Perbedaan cara pandang dan keunikan yang dimiliki dari masing-masing kepribadian inilah yang diharuskan pasangan untuk menyesuaikan perbedaan agar meminimalisir konflik. Persoalan dalam dunia pernikahan suami dan istri sangat dinamis dan memiliki berbagai variasi yang luas, dari gaya komunikasi yang berbeda, sikap terhadap penyelesaian masalah dan sebagainya.

Hakekat perkawinan menurut undang-undang pokok perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dalam pasal 30, adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk

---

<sup>100</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta : Andi Offset, 1982), 10.

keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Keutuhan Yang Maha Esa. Dalam menjalani sebuah kehidupan berumah tangga, istri memerlukan perlindungan dari suaminya. Dan suaminya memerlukan kasih sayang dari istrinya. Di sini mengandung arti bahwa dalam perkawinan terjadi saling ketergantungan antara suami maupun istri terhadap pasangannya.

Selanjutnya mengenai relasi yang baik antara suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah. Terlihat bahwa setiap individu didalamnya keliatan kelima pasangan tersebut mendapatkan ketentraman secara emosional, serta memelihara cinta dan kasih sayang dalam keluarga, menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. dan terakhir tentang ketentraman spiritual dalam hubungan kelima pasangan mahasiswa luar negeri di Kota Malang tersebut mulai memperbaiki diri dengan mempelajari ilmu agama, serta pendidikan tentang keagamaan yang baik, mereka beranggapan bahwasanya setiap kunci pendukung kesakinahan dalam keluarga berasal dari komunikasi yang baik.

Keluarga memiliki pendidikan agama yang baik, karena hal ini bertujuan untuk menjadikan keluarga sebagai pusat perkembangan diri setiap individu yang dibarengi dengan pemahaman tentang kebolehan larangan yang ditetapkan dalam agama. Selain itu, dalam kesehariannya, walaupun suami tentu memiliki kedudukan yang lebih tinggi dalam rumah tangga karena berperan sebagai kepala rumah

tangga, pasangan-pasangan tersebut teta[ memiliki kesejajaran dalam menentukan apapun yang terbaik bagi keluarga. Selain itu, dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam keluarga, pasangan-pasangan tersebut selalu bermusyawarah terlebih dahulu, hal ini juga dapat menjada keharmonisan keluarga dibutuhkan komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang telah di paparkan kedalam beberapa diskripsi diatas, sudah jelas dalam mewujudkan relasi yang baik antara suami dan istri bahwa keharmonisan atau kesakinahan dalam rumah tangga sangat bergantung terhadap peran yang dilakukan oleh suami dan istri. Dengan adanya komunikasi yang baik akan tetap berlangsung dengan baik. Keharmonisan keluarga tidak hanya merupakan tanggung jawab seorang suami sebagai pemimpin rumah tangga, tetapi juga tanggung jawab anggota keluarga yang lain baik istri maupun anak.

Dapat disimpulkan bahwa praktik dalam mewujudkan relasi yang baik dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni menjadikan keluarga sebagai pusat nasihat. Dengan bertambahnya kewajiban setiap anggota keluarga setelah pernikahan, maka diperlukan seseorang untuk saling melengkapi dan mengingatkan. Maka keluarga tersebut layaknya cermin yang membuat keluarga tersebut semakin baik. Hendaknya setiap anggota keluarga menjadikan rumah sebagai pusat dari ketenangan lahir maupun batin. Hal ini hanya akan terwujud

selama suami dan istri menerima dengan penuh keikhlasan mengenai apa yang mereka punya, melaksanakan dan memenuhi hak dan kewajiban suami dan istri.

Untuk menjaga keutuhan keluarga dan segala badai yang akan mencerai berai keluarga, maka agama harus diimplementasi dalam sikap, pandangan dan kehidupan bersama keluarga, adalah sebagai berikut:

**a. Miliki Rasa Kasih-Sayang.**

Agama termasuk Islam mengajarkan kasih dan sayang kepada sesama, agar kehidupan berjalan serasi dan indah. Rasa tersebut bisa tumbuh dan berkembang lebih berkesinambungan manakala memiliki kemampuan untuk menyirami, menjaga dan merawatnya termasuk dalam berkeluarga. Setiap pasangan harus memiliki rasa kasih-sayang; sekecil apapun perhatian kepada pasangan akan memberikan dampak yang positif pada hubungan suami-istri.<sup>101</sup>

**b. Pelihara Rasa Suka dan Kagum.**

Kedua rasa ini menjadi penawar kebencian saat perselisihan. Rasa suka dan kagum terhadap pasangan menjadi pelipur lara dikala sedang sedih datang menjelang. Rasa tersebut menjadi penguat positif untuk menjaga keutuhan keluarga

---

<sup>101</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007) , 70.

karena dari keduanya lahir pribadi saling menjaga dan merindukannya.<sup>102</sup>

c. **Komunikasi Keluarga**

Perkawinan dapat dikatakan suatu relasi manusia paling intim, sejauh suami istri sungguh-sungguh bersatu. Akan tetapi, kesatuan ini merupakan pengetahuan dan pemahaman timbal balik. Hal ini hanya akan terlaksana jikalau terdapat komunikasi antara suami dan istri secara efektif.

**3. Mengatur perencanaan keluarga dan Pengelolaan Keuangan bagi pasangan mahasiswa luar negeri di kota malang yang telah menikah.**

Pengelolaan keuangan pasangan mahasiswa luar negeri yang telah menikah di Kota Malang, membantu pasangan untuk mendapatkan gambaran pengelolaan keuangan keluarga yang diinginkan di tiap tahapan kehidupan. Hal-hal utama yang termasuk dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah tentang harta benda, proses mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas.

Dari beberapa data yang telah peneliti lakukan dalam hal perencanaan keluarga masih diberikan sumbangsih kepada orang tua tidak sedikit para mahasiswa ini juga mengalami kesulitan dalam hal finansial karena banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus mereka penuhi. Menentukan skala prioritas guna mengelola keuangan

---

<sup>102</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007), 80.

keluarga agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan keluarga. Pasangan Abdullah dan Samorn bahwa skala prioritas yang didahulukan adalah kebutuhan primer, dan keuangan dalam keluarga masih dibantu oleh kedua orang tuanya. Kemudian pasangan kedua yakni Yousuf dan Sayyidah mengatakan bahwa penentuan skala prioritas dengan mendahulukan kebutuhan primer, dari kebutuhan istri, anak biaya sehari-hari. Kemudian membuat anggaran belanjakeluarga menjadi sangat penting untuk mengelola keuangan keluarga, membuat anggaran kebutuhan primer. Anggaran harus disesuaikan dengan waktu tertentu jika terjadi surplus anggaran belanja maka bagaimana caranya untuk mengelola dan menginvestasikan.

Dalam mengatasi pembengkakan pengeluaran akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dari semua wawancara yang telah peneliti lakukan diatas secara relative sama yaitu melakukan efisiensi dan penghematan dalam hal pengeluaran. Selain itu dalam meminimalisir kebutuhan diperlukan skala prioritas dalam melakukan atau memenuhi kebutuhannya dan menggunakan semaksimal mungkin keadaan finansial yang ada dalam rumah tangga tersebut. Dengan melakukan pencatatan baik penerimaan maupun pengeluaran sehingga dapat diketahui berapa besar biaya yang dikeluarkan setiap bulannya sehingga kedepan dapat memenuhi kebutuhan lebih bisa di handle dengan baik.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pasangan mahasiswa luar negeri di Kota Malang sebagian besar komponen pengelolaan keuangan masih dibantu kedua orang tuanya.

Hal awal yang harus dilakukan dalam membuat perencanaan keuangan keluarga secara profesional agar tujuan tersebut di atas dapat tercapai, yaitu:

1. Menentukan tujuan keuangan keluarga, baik jangka pendek, menengah, dan panjang
2. Mengetahui kemampuan keuangan saat ini dan potensi keuangan di masa depan
3. Membuat laporan arus kas, laporan neraca, dan anggaran keuangan keluarga,
4. Dalam melakukan investasi, profil risiko pribadi perlu diketahui, apakah konservatif, moderat. atau agresif
5. Mengetahui cara atau model perencanaan keuangan yang efektif dan mudah dipahami.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Managemen Keluarga Sakinah adalah Terlaksananya semua fungsi yang akan memenuhi, membantu, menciptakan dan memelihara cinta dan kasih sayang serta menjaga keutuhan keluarga maka akan dibangun atas dasar perkawinan yang sah menurut adat dan agama.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai managemen keluarga sakinah pasangan mahasiswa luar negeri di Kota Malang yang telah menikah maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa

1. dapat dipastikan bahwasannya peran suami dan istri dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut pasangan-pasangan



tersebut adalah dengan berpedoman dengan Agama, mengetahui hak dan kewajiban suami dan istri untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah dan rahmah. Suami sebagai pemimpin dalam keluarga, dan istri sebagai makmum dalam keluarga, sehingga ketika mengetahui peran satu sama lain, akan tercipta keluarga yang tentram damai dan sejahtera.

2. dalam mewujudkan relasi yang baik antara suami dan istri bahwa keharmonisan atau kesakinahan dalam rumah tangga sangat bergantung terhadap peran yang dilakukan oleh suami dan istri sebagai pusat nasihat. Dengan adanya komunikasi yang baik akan tetap berlangsung dengan baik. Keharmonisan keluarga tidak hanya merupakan tanggung jawab seorang suami sebagai pemimpin rumah tangga, tetapi juga tanggung jawab anggota keluarga yang lain baik istri maupun anak. Dengan bertambahnya kewajiban setiap anggota keluarga setelah pernikahan, maka diperlukan seseorang untuk saling melengkapi dan mengingatkan. Maka keluarga tersebut layaknya cermin yang membuat keluarga tersebut semakin baik. Hendaknya setiap anggota keluarga menjadikan rumah sebagai pusat dari ketenangan lahir maupun batin. Hal ini hanya akan terwujud selama suami dan istri menerima dengan penuh keikhlasan mengenai apa yang mereka punya, melaksanakan dan memenuhi hak dan kewajiban suami dan istri.

3. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pasangan mahasiswa luar negeri di Kota Malang sebagian besar komponen pengelolaan keuangan masih dibantu kedua orang tuanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Kepada mahasiswa luar negeri di kota Malang yang telah menikah untuk lebih memahami dan saling pengertian satu sama lain agar terciptanya keluarga yang harmonis, sehingga tercipta keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Kemudian mampu memahami dan mengamalkan hak dan kewajiban suami dan istri di dalam rumah tangga yang telah dibangun dengan pernikahan yang sakral.

2. Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa khususnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh mahasiswa dimanapun berada, penulis berharap mahasiswa mampu memahami manajemen keluarga sakinah, yang nantinya dapat menjadi pelajaran menciptakan keluarga sakinah yang diridhoi oleh Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pedoman

Al-Qur'anul Karim

### Buku

- Darajat, Zakiah *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Faisal, Sanapiah. *Format – Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2005)
- Faridl, Miftah *Masalah Nikah dan Keluarga*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) Faqih, Aunur Rahim . *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (UII Press. Yogyakarta 2001)
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 )
- Husain Muhammad, *Fiqh Perempuan, Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: L..KiS, 2000)
- Koentjaraningrat. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Mahtuh Ahanan Asy, Fahrur Rozy, *rahasia Saling membahagiakan Suami Istri*, (Surabaya: Terbit Terang,)
- Prasetyo Wiwid, Bismillah, *Saya Mantap Menikah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah: 2013)
- Prodjokiro, *Pedoman Berkeluarga untuk Suami Istri* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1997 )
- Siagian Sondang P , *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1981)
- Subhan, Zaitunah *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta; Pustaka Amani, 2004)
- Suhirman, Imam *Menuju Keluarga Sakinah Manajemen Keluarga Muslim Bimbingan Perkawinan* (Bandung: Media Hidayat Publisher, 2005 )
- Suryana, Asep dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009)
- SubkyAli Yusuf , *Membangun Surga dalam Keluarga* (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2005)

Syarifuddin, Amir *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2007)

Taman, Muslichdan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, ( Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2007)



### Jurnal

Ar Risalah “ *Jurnal Hukum Keluarga Islam*” Volume I No. 1 Juli 2014 diakses pada tanggal 15 Agustus 2014

Dahlan Y Al-Barry. L.Lya Sofyan Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya : Traget Press, 2003)

Ejournal.lainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika diakses pada tanggal 15 Agustus 2018

Isrokha,Nur “*Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisa Buku Manajemen Keluarga Sakinah Karya Muhammad Thalib)*”, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012),<http://Library.walisongo.ac.id/digilib/Nur-Isrokha/tinjauan-bimbingan-dan-konseling-keluarga-dalam-mewujudkan-keluarga-sakinah/>, diakses tanggal 08 agustus 2018

Kusyairi, Ahmad *Menghadirkan Surga di Rumah* ( dalam Peran suami dalam membentuk Keluarga sakinah, telaah kajian tematik oleh Eva Yarosdiana )

Majid Sulaiman Daudin, *Hanya untuk Suami*, (Jakarta: Gema Insani, 1996)

Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al Bukhari Al Ja’fiy, *Shahih Bukhari*, Juz 1 (Beirut: Dar ibn Katsir)

Puadi,Asral “*Peran Suami dalam Membina Keluarga Sakinah*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), <http://repository.uinjkt.ac.id/2008/asral-puadi/peran-suami-dalam-membina-keluarga-sakinah/>,diakses tanggal 08 agustus 2018

Quthb,Sayyid *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-Quran*. Terj: As.ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2000) Jil. 2,E,Cet. Ke-2

Salam,Labis *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahma* ( Surabaya: Terbit Teranga)

Mulyati, Sri *Relasi Suami dalam Islam*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW), UIN Syarif Hidayatullah, 2004)

Shafhan. *Motivasi Berprestasi Mahasiswi Yang Menikah* (Depok:Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2002)

Syahatah,Husain *Tanggung jawab Suami dalam Rumah Tngga: Antara Kewajiban dan Realitas*, (Jakarta: Amzah, 2005), Cet. Ke-1, hlm.4.

Syahatah,Husain *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses,...,dalam Skripsi Eva Yarosdiana. “Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik”*,

Umar An-Nawawi, Muhammad Bin *Menggapai Keharmonisan Suami Istri*,  
(Surabaya:Ampel Mulia)

**Website**

Al Qorni,Aidh *La Tahzan Jangan Berseedih*, (Jakarta: Qisthi press,)

Embun Tarbiyah,<http://embuntarbiyah.wordpress.com/2007/07/24/rumah-tangga-islami-jam-15:57>

Safina,<http://www.mail-archive.com/love@indoglobal.com/msg08082.html>,

Suprayanto, *Perkawinan Pada Masa Kuliah*. On.Line, tersedia

<http://drsuparyanto.co.id/2011/10/perkawinan-pada-masa-kuliah.html> diakses  
pada 4 April 2018

<http://sururudin.wordpress.com/2009/03/14/managemen-rumah-tangga> Diakses  
pada tanggal Rabu 25 Juli 2018

**Wawancara**

Pasangan Saudara Abdullah dan Samorn

Pasangan Yousuf dan Sayyidah

Pasangan Abdel Haq dan Ain

Pasangan Ahmad dan Sarakham

Pasangan NZ dan DW

